

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 6
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**MIFTAHUL HAQ
NIM. 13210172**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden fatah
di-
Palembang

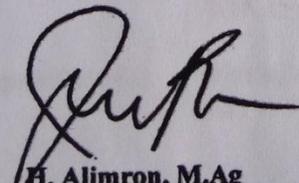
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 6 Palembang", yang ditulis oleh saudara Miftahul Haq. NIM. 13210172 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah.

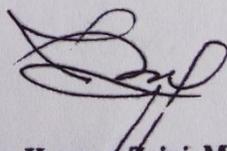
Demikian dan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


H. Alimron, M.Ag
NIP. 197202132000031002

Palembang, November 2017
Pembimbing II


Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP. 195609241982031003

Skripsi Berjudul

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 6
PALEMBANG**

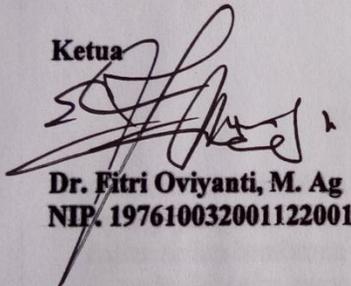
**Yang ditulis oleh saudara Miftahul Haq, NIM. 13210172
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 27 November 2017**

*Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

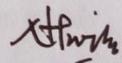
**Palembang, Desember 2017
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

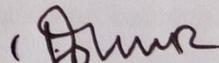

**Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag
NIP. 197610032001122001**

Sekretaris


**Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 197310202007102001**

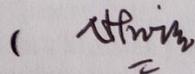
Penguji Utama

**:Drs. H. Jumhur, M. Ag
NIP.196804131997031001**

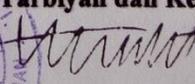
()

Anggota Penguji

**:Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 197310202007102001**

()

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN
MOTTO

“JADIKAN KEPANDAIAAN SEBAGAI KEBAHAGIAAN BERSAMA,
SEHINGGA KAMU MAMPU MENINGKATKAN RASA IKHLAS

UNTUK BERSYUKUR ATAS KESUKSESAN”

SEMANGAT !

"Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".

(Q.S. Al-Imron (3) ayat 173)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda H.E.Samsul Bahri, S.Ag, dan ibunda Hj. Dra. Renovlismar, M.Pd.I, yang kusayangi yang mencintai aku dalam untaian doanya dan tak kenal lelah mendidikku dalam setiap hembusan nafasnya, yang telah susah payah untuk menyelesaikan perkuliahanku, semoga Allah memberikan jalan terbaik untuk keduanya.

Saudara-saudaraku Rijalush Shalihin dan istri, Muhammad Fadhil dan istri, Alfathul Mukarram, Miftahul Jannah, dan keponakanku Quenny Jauza Khairunnisa, Muhammad Omar Al-Fadhil, dan Queeny Lutfiatu Shalihah yang selalu member motivasi dan membantu dalam menyelesaikan studiku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas ridho, nikmat, karunia, rahmat-nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 6 Palembang**”. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

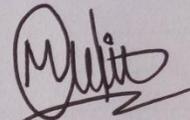
Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat kemudahan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak program yang bermanfaat sehingga peneliti banyak memiliki keterampilan dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku Ketua Bina Skripsi Pendidikan Agama Islam yang turut membantu mahasiswa/i dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Mardeli, MA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan terbaik kepada saya dari awal kuliah sampai akhir.
6. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Herman Zaini M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah banyak menyediakan waktu untuk mengarahkan saya dalam menulis skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Bapak M. Erlan, S.Pd selaku Kepala SMA Muhammadiyah 6 Palembang dan guru-guru serta karyawan yang telah memberikan izin saya penelitian.
9. Ayahanda Samsul Bahri dan Ibunda Renovlismar serta saudara-saudara kandungku yang selalu dan tidak pernah lupa mendoakanku setiap saat.
10. Rekan dan sahabat seperjuangan Mahasiswa/I UIN Raden Fatah jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terutama “My Squad Famous”, (PAI 5 dan PAIS 03) yang banyak memberikan dukungan dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan penelitian kedepannya agar lebih baik lagi.. atas segala kekurangan dan kekhilafan peneliti minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Desember 2017



MiftahulHaq
NIM. 13210172

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Kerangka Teori.....	15
H. Definisi Operasional.....	19
I. Metodologi Penelitian	20
J. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Peran Guru PAI	26
1. Pengertian Peran Guru PAI	26
2. Peran Guru PAI	27
B. Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa	30
1. Pengertian Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa	30
2. Aspek-Aspek Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa.....	33
3. Ruang Lingkup Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa	37
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa.....	42

BAB III PROFIL WILAYAH PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	44
B. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 6 Palembang	44
C. Profil SMA Muhammadiyah 6 Palembang	45
D. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 6 Palembang	47
E. Profil Kepala SMA Muhammadiyah 6 Palembang	49
F. Keadaan Guru dan Pegawai.....	51
G. Keadaan Siswa.....	52
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
I. Kegiatan-Kegiatan Sosial Keagamaan	57
BAB IV PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN SISWA	61
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	61
B. Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa	70
C. Dampak Positif Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa	89
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Jumlah Guru SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	51
Tabel 3.2 : Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	53
Tabel 3.3 : Kategorisasi Siswa Muhammadiyah 6 Palembang.....	53
Tabel 3.4 : Keadaan Luas Wilayah SMA Muhammadiyah 6 Palembang ..	55
Tabel 3.5 : Jumlah Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	55
Tabel 3.6 : Kegiatan Harian – Tahunan SMA Muhammadiyah 6 Palembang.....	57
Tabel 4.1 : Nama Siswa-Siswi Sebagai Informan	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 : Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun)	75
Gambar 4.2 : Kegiatan Sosial Keagamaan Sebelum Belajar	77
Gambar 4.3 : Kegiatan Sholat Dhuha	78
Gambar 4.4 : Kegiatan Sholat Dzuhur dan Kultum	79
Gambar 4.5 : Kegiatan Sosial Keagamaan Sedekah / Infaq Hari Jum'at	81
Gambar 4.6 : Sumbangan Palestine dan Rohingya	81
Gambar 4.7 : Sholat Jum'at Berjama'ah	83
Gambar 4.8 : Bulletin Islami	85
Gambar 4.9 : Ceramah Bulanan	86

ABSTRAK

Kajiannya dilatarbelakangi masih banyak siswa yang sering terlambat dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas, kurangnya waktu dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan, siswa masih ada yang tidak mencontoh berpakaian yang baik (laki-laki), siswa masih ada yang gugup dalam melaksanakan program sosial keagamaan seperti muhadarah, ceramah dan lain-lain, lemahnya sikap sosial siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Permasalahan penelitian ini: Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang? Bagaimana kehidupan sosial keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang? Apa dampak positif peran guru pendidikan agama Islam terhadap kehidupan sosial keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, untuk mengetahui kehidupan sosial keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, dan untuk mengetahui dampak positif peran guru pendidikan agama Islam terhadap kehidupan sosial keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan *kualitatif* yakni dilakukan dengan cara menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas. Teknik pengumpulan data menggunakan *Riset Deskriptif* atau *Analisis Deskriptif* yang merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sumber data penelitian ini adalah *data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada seperti lewat dari orang lain, atau lewat dokumen, peraturan-peraturan yang tertulis, arsip-arsip yang ada hubungan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa, para tenaga pengajar mata kuliah jurusan dan program studi, khususnya Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, terutama untuk memberi dorongan kepada mahasiswa agar memahami dan mendalami hakikat peran guru pendidikan terhadap kehidupan sosial keagamaan siswa, untuk selanjutnya diterapkan di lingkungan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kehidupan Sosial Keagamaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

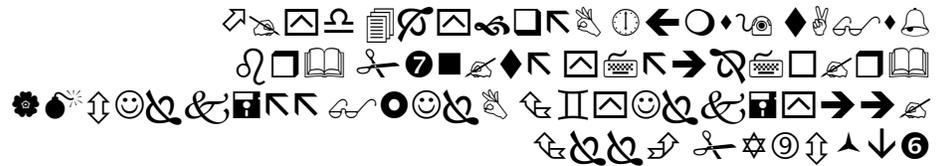
Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan Pendidikan Agama.

Pendidikan Agama dalam hal ini adalah Pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.¹

Pendidikan pada dasarnya sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh siswa terhadap perkembangan jasmani dan rohani guru menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. yang menyatakan bahwa:

¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 28-29

² Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 214



Artinya: "Musa berkata kepada kepadanya. Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"³ (QS. Al-Kahfi (18) ayat 66).

Pada Peran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam mendidik karakter siswa karena guru tugasnya untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik, membentuk akhlak yang mulia sama halnya seperti ayat ini menjelaskan bahwa kita sebagai orang yang beriman harus mengajarkan ilmu yang sudah kita dapatkan untuk diamalkan ke orang lain termasuk menjadi guru pun harus diajarkan ilmu-ilmu nya tersebut ke siswa itu sendiri.

Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan serta memberikan tauladan yang baik terhadap siswanya kaitannya pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian siswa sehingga mereka yakini terlebih guru PAI.

Tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra:2009), hlm. 301

akhirat. Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.⁴ Tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah untuk mempersiapkan anak didik dan menumbuhkan segenap potensi yang ada baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup dan berkehidupan sempurna, dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.

Di Indonesia Pendidikan Agama mendapatkan perhatian dan memegang peranan yang sangat penting. Terbukti dimasukkannya Pendidikan Agama Islam ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua siswa mulai tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Pendidikan Agama Islam telah dimasukkan kedalam kurikulum nasional sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih jauh dari keberhasilan.

Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kualitas dan kuantitas kompetensi guru agama yang masih rendah
2. Proses belajar mengajar sampai saat ini hanya sekedar mengejar target pencapaian kurikulum
3. Pembelajaran PAI yang bukan diarahkan pada penguasaan dan pencapaian kompetensi, melainkan hanya terfokus pada aspek kognitif saja
4. Alokasi waktu yang tersedia sangat sedikit sedangkan muatan materi sangat padat

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 23-24

5. Terbatasnya sarana dan prasarana.⁵

Muhaimin mengemukakan tantangan Pendidikan Agama Islam juga terkait dengan tantangan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia, yaitu:

1. Era kompetitif yang disebabkan oleh meningkatnya standar dunia kerja.
2. Jika kualitas pendidikan menurun maka kualitas sumber daya manusia juga menurun dan lemah pula dalam hal keimanan dan ketakwaan serta penguasaan iptek.
3. Kemajuan teknologi informasi menyebabkan banjirnya informasi yang tidak terakses dengan baik oleh para guru dan pada gilirannya berpengaruh pada hasil pendidikan.
4. Dunia pendidikan tertinggal dalam hal metodologi.
5. Kesenjangan antara kualitas pendidikan dengan kenyataan empiris perkembangan masyarakat.⁶

Pendidikan Agama Islam amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu pendidikan baik dilingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan.⁷

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 171

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 91-92

⁷ Sulist Yorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 221

Manusia bila tidak diajarkan dengan Pendidikan Agama terutama Pendidikan Agama Islam, akan sulit menyerasikan antara moral, akhlak dan sosialnya. Orang tua sangat mengkhawatirkan anak-anaknya jika berada pada posisi yang tidak menyenangkan, dan hidup dengan penderitaan. Orang tua sangat mengharapkan anak-anaknya merasakan kebahagiaan dan penuh kenikmatan. Disadari bahwa keluarga “merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial”.⁸

Kehidupan sosial anak dapat terbina dengan baik, dapat dilakukan melalui pembinaan Pendidikan Agama. Pendidikan Agama Islam perlu untuk diajarkan. Orang yang bertanggung jawab untuk mengajarkan anak pertama sekali adalah orang tua dalam pendidikan keluarga. Orang tua mempunyai keterbatasan baik ilmu pengetahuan maupun kemampuannya yang lain. Perlu adanya lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan pendidikan dalam rangka usaha membantu para orang tua untuk mengajarkan anaknya. Lembaga inilah yang disebut sekolah yaitu lembaga pendidikan formal, yang oleh Gillin & Gillin lembaga ini berfungsi sebagai “penyesuaian diri anak dan stabilisasi masyarakat”.⁹

Kehidupan keagamaan merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan tingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap terhadap agama, sistem, prinsip kepercayaan kepada Allah SWT. Dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.

⁸Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Pers:2012), hlm.19

⁹ St. Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 74

Dalam upaya pengembangan sikap dan nilai-nilai keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam perlu menciptakan program kegiatan keagamaan yang dapat membiasakan siswa untuk terampil, bersikap disiplin, berwawasan luas serta mampu mengembangkan nilai-nilai agama yang telah dipelajarinya dan manfaat kegiatan keagamaan ini diharapkan tidak hanya dirasakan ketika siswa menjadi pelajar, tetapi sampai seterusnya di dalam kehidupan masyarakat.

James B. Broww mengemukakan peran guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari serta mengontrol, mengevaluasi kegiatan siswa. Masyarakat masih beranggapan peran guru itu hanya mendidik dan mengajar saja padahal menurut Adam dan Dickey peran guru sesungguhnya adalah guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi.¹⁰

Zakiah Daradjat mengemukakan supaya kehidupan sosial terarah, harus dibekali melalui agama. Karena agama akan mempengaruhi sikap-sikap praktik manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari dengan cara yang paling akrab. Kehidupan beragama khususnya Agama Islam perlu dibina supaya para remaja yang berada pada masa kegoncangan jiwa tidak selalu mengalami kontradiksi jiwa. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, sekolah dan

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI, Op.Cit*, hlm. 18

masyarakat perlu untuk diintensifkan supaya kehidupan sosial keagamaan dapat terjamin.¹¹

Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Muhammad Fadhil (Wakil Kepala Sekolah Ismuba) pada tanggal 19 juni 2017 jam 15.10 yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang¹² memiliki masalah yang terjadi antara lain adalah *Pertama*, Masih banyak siswa yang terlambat dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas dikarenakan ada yang mengobrol apabila guru lagi menerangkan pelajaran. *Kedua*, Kurangnya waktu dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti menunda sholat. *Ketiga*, Siswa masih tidak mencontohkan berpakaian yang baik disekolah khususnya pada laki-laki seperti memakai celana yang ketat. *Keempat*, Masih ada siswa yang gugup dalam melaksanakan program sosial keagamaan dikarenakan belum siap dan mendadak seperti muhadarah atau ceramah. *Kelima*, Lemahnya sikap sosial siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

Sehubungan dengan yang dilakukan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang sebagaimana di atas, maka peneliti memandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang sosial keagamaan siswa dengan judul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 6 Palembang.**

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 133

¹² Muhammad Fadhil, Kepala Ismuba, *Wawancara*, 19 Juni 2017

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan deskripsi observasi diatas, Identifikasikan masalah yang dihadapi SMA Muhammadiyah 6 Palembang, diantaranya:

1. Masih banyak siswa yang sering terlambat dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas.
2. Kurangnya waktu dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan.
3. Siswa masih ada yang tidak mencontoh berpakaian yang baik (laki-laki)
4. Siswa masih ada yang gugup dalam melaksanakan program sosial keagamaan seperti muhadarah, ceramah dan lain-lain.
5. Lemahnya sikap sosial siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini peneliti berikan batasan masalah supaya lebih terarah dan tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, peneliti membatasi masalah yakni *Pertama*, peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki bentuk sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi. *Kedua*, kehidupan sosial keagamaan antara lain kegiatan hariannya adalah 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), kegiatan mingguan adalah (infaq batul mal) dan sumbangan dana untuk Palestine

dan Rohingya. *Ketiga*, kegiatan bulanan adalah ceramah bulanan dan bulletin Islami. *Keempat*, kegiatan tahunan adalah i'tikaf.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
2. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
3. Apakah peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berdampak positif terhadap kehidupan sosial keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
- b. Untuk menganalisis kehidupan sosial keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
- c. Untuk mengetahui dampak positif peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kehidupan sosial keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

a. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan tentang kehidupan sosial keagamaan siswa dalam peran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kehidupan sosial keagamaan mereka dalam memahami dan mengembangkan peran guru Pendidikan Agama Islam sehingga dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Tinjauan Kepustakaan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian-penelitian dalam bentuk skripsi yang ada hubungan dengan penelitian ini adalah:

Tahun 2010 penelitian yang dilakukan oleh Fardhiah Azizah, mahasiswa IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah NIM. 0707068, dengan judul "*Pendekatan Keteladanan Guru PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa*

Kelas IV Di SD Negeri 40 Palembang".¹³ Dalam skripsinya dalam hal yang berkaitan dengan keteladanan ini peneliti melakukan pengamatan yang dilaksanakan di SD Negeri 40 Palembang. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa disekolah terdapat indikator-indikator sebagai berikut, yaitu: Para siswa terbiasa mengucapkan salam, para siswa menghormati guru karena pada saat guru menjelaskan materi pelajaran terdapat beberapa orang anak yang memperhatikan, dan guru memberikan keteladanan yang baik pada siswa, karena banyak guru yang datang tepat waktu dalam mengajar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama terarah kepada guru PAI dan keagamaan siswa nya. Adapun perbedaannya yaitu mendeskripsikan keteladanan guru PAI.

Tahun 2010 penelitian yang dilakukan oleh Choreriah mahasiswa IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah NIM. 0707010 dengan judul "*Keteladanan guru agama Islam dan pengaruhnya terhadap jiwa keagamaan siswa di SMP Karya Ibu Palembang*".¹⁴ Dalam skripsinya tersebut dipaparkan bahwa dengan adanya keteladanan guru PAI baik tindakan maupun kepribadian siswa banyak tergantung dari seberapa jauh guru dalam memberikan keteladanan, bimbingan serta asuhan terhadap siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengarah kepada guru PAI dan keagamaan siswa nya. Adapun perbedaan yang mendasar

¹³Fardhiah Azizah, *Pendekatan Keteladanan Guru PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Kelas IV Di SD Negeri 40 Palembang*, Skripsi, Pada Fakultas Tarbiyah (Palembang: IAIN Raden Fatah:2010)

¹⁴Choreriah, *Keteladanan guru agama islam dan pengaruhnya terhadap jiwa keagamaan siswa di SMU Karya Ibu Palembang*, Skripsi, Pada Fakultas Tarbiyah (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010)

terkait penelitian ini yaitu menjelaskan keteladanan guru PAI dan jiwa keagamaan siswa.

Tahun 2012 penelitian yang dilakukan oleh Hawalia, mahasiswa IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah NIM. 0821050, dengan judul “*Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Anak Putus Sekolah Di Desa Rantau Harapan Banyuasin*”.¹⁵ Dalam skripsinya mengidentifikasi bahwa permasalahan yang muncul dengan hasil pengamatan yang dapat diperkirakan penyebabnya adalah lemahnya perekonomian orang tua sehingga tidak dapat menyekolahkan anaknya, kurangnya pendidikan keagamaan terhadap anak, anak mulai berani meminum-minuman keras dan perzinaan, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Persamaan pada penelitian ini yaitu skripsi ini dan peneliti terarah pada sikap keagamaannya. Adapun perbedaannya yaitu mengupayakan remaja masjid dalam pembinaan keagamaan anak putus sekolah.

G. Kerangka Teori

1. Peran Guru PAI

Menurut E.Mulyasa peran guru itu sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a. Guru sebagai Fasilitator

¹⁵Hawalia, *Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Anak Putus Sekolah Di Desa Rantau Harapan Banyuasin*, Skripsi, Pada Fakultas Tarbiyah (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012)

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa.

b. Guru sebagai Motivator

Banyak siswa kurang bernafsu untuk belajar terutama pada mata pelajaran matematika, maka dari itu guru harus mempunyai bentuk motivasi karena itulah faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Guru sebagai Pemacu

Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

d. Guru sebagai pemberi inspirasi.

Guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi kepada siswa sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru.¹⁶

Akmal Hawi mengemukakan peran guru PAI adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran. Disamping itu peran guru PAI yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setia siswa, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 67

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Op.Cit, hlm. 59

S. Nasution mengemukakan sebagaimana diuraikan Ahmad Barizi peran guru PAI adalah:

- a. Guru PAI berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada siswanya.
- b. Guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. Hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman.
- c. Guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.¹⁸

Dapat disimpulkan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

2. Kehidupan Sosial Keagamaan

Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan kehidupan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia dan bersumber pada aqidah islamiyyah

¹⁸ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144

yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.¹⁹

Jalaludin mengemukakan Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.²⁰

Zakiah Daradjat menjelaskan supaya kehidupan sosial remaja itu terarah, maka harus dibekali dengan agama. Sebab agama akan mempengaruhi sikap-sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari dengan cara yang paling akrab. Maka kehidupan beragama khususnya agama Islam perlu untuk dibina agar para remaja yang berada pada masa kegoncangan jiwa tidak selalu mengalami kontradiksi jiwa. Oleh karena itu, maka Pendidikan Agama baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat perlu untuk diintensifkan supaya kehidupan beragama dapat terjamin.²¹

Dapat disimpulkan kehidupan sosial keagamaan itu adalah aktivitas atau kegiatan dalam agama yang dilakukan siswa dilingkungan sekitar dalam rangka penyesuaian dengan aktivitas dalam agama di masyarakat.

¹⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung: Remaja RosdaKarya , 2007), hlm. 1

²⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2014), hlm. 199

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang:2010) hlm. 133

H. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalahpahaman juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman pada skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan indikator-indikator dari definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI

- a. Peran Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan atas.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Dapat disimpulkan Peran Guru PAI adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada siswa-siswanya di sekolah maupun di madrasah.

2. Kehidupan Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial keagamaan adalah aktivitas dalam agama yang dilakukan siswa dilingkungan sekolah dalam rangka penyesuaian dengan aktivitas dalam agama di masyarakat.

Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ini memiliki kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan antara lain kegiatan harian nya adalah piket 5S, membaca dan menghafal ayat suci Al-Quran, muhadarah, shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjama'ah. Kegiatan mingguan antara lain Infaq jum'at dan Sumbangan dana untuk Palestine dan Rohingya. Kegiatan bulanan antara lain bakti sosial, bulletin Islami, ceramah bulanan dan lain-lain. Kegiatan tahunan antara lain pesantren ramadhan, i'tikaf, dan lain-lain.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Patton, *field research* merupakan upaya mengumpulkan data dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian peneliti²². Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran peran Pendidikan Agama Islam terhadap kehidupan sosial keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Penelitian yang dilaksanakan dilapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang

²² Jhon W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosong Among Five Tradition*, (London: SAGE Publication, 2012) hlm. 37

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para guru dan siswa.

2. Pendekatan Penelitian dan Sumber Data

Pendekatan penelitian ini diperlukan jenis data kualitatif, data kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan dan menggambarkan (deskriptif) penelitian yang obyektif dan detail. Dan cenderung menggunakan analisis.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa-siswi, dan Orang Tua / Wali Siswa. Meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi wawancara.
- b. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk jelasnya dapat diperhatikan bahasan berikut:

- a. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan proses ingatan.²³ Observasi merupakan pengamatan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas maupun di luar kelas. Dan observasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti.
- b. Wawancara yaitu cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.²⁴ Jenis wawancara yang digunakan ini adalah wawancara semi terstruktur, jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 145

²⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 162

terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karyanya monumental dari seseorang.²⁵ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai catatan formal, arsip memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang penulis gunakan untuk mengolah data-data yang tidak berwujud angka atau bilangan. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu proses analisis dimana data-data yang telah terkumpul digambarkan lebih dahulu kemudian dianalisis secara kritis dengan menggunakan metode kualitatif.

²⁵ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menela'ah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari hasil penelitian.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan *coding*.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.²⁶

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini, peneliti mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan Landasan Teori yang berisi: *Pertama*, peran guru Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian peran guru PAI, macam-macam peran guru PAI. *Kedua*, kehidupan sosial keagamaan siswa meliputi pengertian

²⁶Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya:2016), hlm.103

kehidupan sosial keagamaan, aspek-aspek kehidupan sosial keagamaan, ruang lingkup kehidupan sosial keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan.

Bab III, merupakan Profil Wilayah Penelitian yang berisi: gambaran umum SMA Muhammadiyah 6 Palembang, sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 6 Palembang, profil SMA Muhammadiyah 6 Palembang, visi misi dan tujuan SMA Muhammadiyah 6 Palembang, profil kepala sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi: implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam, kehidupan sosial keagamaan siswa, dan dampak positif kehidupan sosial keagamaan siswa dalam peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Bab V, merupakan penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Peran Guru PAI

Dalam Kamus Bahasa Indonesia²⁷, Peran adalah pemain sandiwara dan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Menurut istilah Peran juga merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Menurut H.A Ametembun, guru PAI adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.²⁸

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik, dan mengajar. karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Banyak yang beranggapan bahwasanya guru pendidikan agama Islam sekarang ini hanya mengemban tugasnya dalam kelas (lokal) tidaklah lebih dari itu, melalui makalah ini seyogyanya guru itu bertindak selama 24 jam seperti kata Bapak Abdurrahmansyah, artinya disini guru kapan dan dimana saja siap

²⁷ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2011), hlm. 369

²⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 11

mendidik, mengawasi anak didiknya. Ia tidak hanya sebagai bayangan semua saja melainkan harus bergerak sesuai dengan irama sebenarnya.²⁹

Tidak hanya itu guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki uswatun hasanah (suri tauladan) sehingga apabila guru telah memiliki sifat uswatun hasanah atau sebagai pencontoh yang baik untuk siswa-siswanya maka siswa-siswa tersebut akan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh gurunya tersebut. Hal ini sesuai dari firman Allah Q.S. Al-Ahzab ayat 21.



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³⁰

2. Peran Guru PAI

Sebelum membahas peran guru PAI, disini akan dibahas terlebih dahulu peran guru secara umum yaitu:

a. Guru sebagai Fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik.

b. Guru sebagai Motivator

²⁹ *Ibid*, hlm 12

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra:2009), hlm. 420

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c. Guru sebagai Pemacu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang.

d. Guru sebagai Pemberi Inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.³¹

Setelah membahas peran guru secara umum, disini penulis akan membahas peran guru PAI yang sebenarnya antara lain:

Menurut Akmal Hawi peran guru PAI adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran. Peran guru PAI yang utama adalah membentuk akhlak yang

³¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 67

mulia dalam diri setiap siswa, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³²

Selain itu menurut S. Nasution sebagaimana diuraikan Ahmad Barizi peran guru PAI adalah:

d. Guru PAI berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan.

Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada siswanya.

e. Guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya.

Hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman.

f. Guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.³³

Dapat disimpulkan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab atas pendidikan siswa atau yang membantu serta membimbing perkembangan siswa dan mengajarkan ajaran-ajaran secara umum maupun secara Islam.

B. Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa

1. Pengertian Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa

³² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI, Op.Cit*, hlm. 59

³³ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hlm. 143-

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kegiatan mempunyai arti aktivitas atau usaha manusia.³⁴ Pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban.³⁵

Jalaludin menjelaskan keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Dapat disimpulkan kegiatan keagamaan merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan tingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban.

Ibu Elpawati menjelaskan kehidupan sosial keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melestarikan dan mempertahankan sejarah serta peristiwa-peristiwa dan kejadian masa lampau yang dilalui oleh kalangan umat Islam. Salah satu tujuan kegiatan sosial keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan sikap sosial menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.³⁶

³⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 10

³⁵ *Ibid*

³⁶ Elpawati, Guru PAI, *Wawancara*, 19 Juni 2017

Kehidupan sosial keagamaan siswa adalah aktivitas dalam agama yang dilakukan siswa dilingkungan sekolah dalam rangka penyesuaian dengan aktivitas dalam agama di lingkungan masyarakat seperti: Aktivitas remaja masjid, dalam sholat menjadi imam, muadzin, atau ma'asirol di masjid lingkungan tempat tinggal siswa, menjadi badan amil zakat, dan lain-lain.

Zakiah Daradjat mengemukakan supaya kehidupan sosial remaja itu terarah, maka harus dibekali dengan agama. Sebab agama akan mempengaruhi sikap-sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari dengan cara yang paling akrab. Kehidupan beragama khususnya agama Islam perlu untuk dibina agar para remaja yang berada pada masa kegoncangan jiwa tidak selalu mengalami kontradiksi jiwa. Pendidikan Agama Islam baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat perlu untuk diintensifkan supaya kehidupan beragama dapat terjamin.³⁷

Dari pandangan diatas, dapat disimpulkan kehidupan sosial dimana remaja hidup memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, juga terhadap tingkah lakunya.

2. Aspek-Aspek Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa

a. Aspek Akidah

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama, Op.Cit*, hlm. 133

Aspek akidah disini tidak jauh-jauh dari keyakinan kita adanya Allah SWT. seperti keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT. apabila dikaji implementasi iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari berarti menganalisis perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, perilaku ini, merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablun minallah*).

Takwa berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan baik dan larangan Tuhan berkaitan dengan perbuatan yang tidak baik. Inilah yang dimaksud ajaran amar ma'ruf dan nahi munkar, mengajak orang kepada kebaikan dan mencegah kepada perbuatan tidak baik tegasnya orang yang bertakwa adalah orang yang berakhlak mulia.³⁸

Perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah adalah ucapan dan perbuatan manusia. Akhlak manusia yang baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT, baik ucapan melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah di luar ibadah tersebut. Perilaku manusia yang dimaksud adalah bersyukur, bertasbih, dan beristighfar.³⁹

³⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 32

³⁹ *Ibid*, hlm. 33

b. Aspek Ibadah

1. Ibadah Mahdhah

Ibadah *Mahdhah* atau ibadah khusus adalah ibadah yang dari segi perkataan, perbuatan, telah didesain oleh Allah SWT kemudian diperintahkan kepada Rasulullah SAW untuk mengerjakannya atau ibadah *mahdhah* juga bisa diartikan ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah adalah: wudhu, tayammum, mandi hadats, shalat, puasa, zakat, haji dan umrah.

2. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah *Ghairu Mahdhah* adalah seluruh perilaku seorang hamba yang di orientasikan untuk meraih ridha Allah (ibadah) dalam hal ini tidak ada aturan baku dari Rasulullah SAW. Atau dengan kata lain definisi dari ibadah *ghairu mahdhah* atau umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah, misalnya belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.⁴⁰

c. Aspek Akhlak

1. Akhlak Mahmudah

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 80

Akhlak *mahmudah* (terpuji) sebagai lawan dari akhlak *mazmumah* (tercela). Islam itu kebaikan budi pekerti. Dengan akhlak mulia itu jugalah, Nabi Muhammad diutus Allah ke permukaan bumi. Sebagaimana lazimnya, akhlak atau perilaku itu tersimpan dalam kepribadian seseorang yang membedakannya dari orang lain, atau dengan makhluk selain manusia.

Makna akhlak *mahmudah*, ialah akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam. Al-Qur'an menyebutkan secara gamblang tentang akhlak *mahmudah* yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Singkat kata, akhlak *mahmudah* itu adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat.⁴¹

2. Akhlak Mazmumah

Akhlak *mazmumah* secara linguistik adalah “tercela”. Sedangkan akhlak *mazmumah* secara terminologi ialah “perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran”. Akhlak tercela ini banyak disebutkan al-Qur'an, antara lain: Syirik, mensekutukan Allah Tabaraka wa Ta'ala. Dapat juga dicontohkan, seseorang melakukan penyembahan dan meminta pertolongan kepada makhluk, seperti

⁴¹ Nasharuddin, *AKHLAK (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 378

menyembah kepada pohon kayu dan meminta pertolongan kepada hewan, sungai dan sebagainya. Menyembah patung dan meminta pertolongan kepada patung, karena patung dianggap bisa menolongnya.

Pendek kata, sebanyak apa akhlak *mahmudah* sebanyak itu pula akhlak *mazmumah* atau sebaliknya, sebanyak apa perintah syariat sebanyak itu pula larangan syariat.⁴²

d. Aspek Muamalah

Pada ajaran agama Islam bermuamalah itu adalah paling banyak dilakukan mulai dari yang terkecil sampai kepada yang terbesar. Intinya bila manusia itu berperilaku dalam bermuamalah berdasarkan kepada ayat-ayat Al-Qur'an dan as-Sunnah tentunya akan dapat menyenangkan dan membahagiakan orang lain. Bermuamalah itu meliputi pinjam meminjam, jual beli, sewa menyewa, kerja sama, utang mengutang, dan lain sebagainya, semuanya itu dalam Islam mempunyai tata cara tertentu.

Seorang berperilaku bila sesuai dengan aturan muamalah yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan hadits berarti seseorang itu telah memenuhi salah satu kriteria kematangan beragama bagi seorang Muslim.

Dari uraian di atas dapatlah di pahami kematangan beragama bagi seorang Muslim terlihat dari kemampuan seseorang itu untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya

⁴² *Ibid*, hlm. 381

dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan bertingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agama.⁴³

3. Ruang Lingkup Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa

a. Sekolah (Formal)

Sejalan dengan fungsi dan peran, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah.

Memang sulit untuk mengungkapkan secara tepat mengenai seberapa jauh pengaruh pendidikan agama melalui kelembagaan pendidikan terhadap perkembangan jiwa keagamaan para anak. Berdasarkan penelitian Gillespy dan Young, walaupun latar belakang pendidikan agama dilingkungan keluarga lebih dominan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak, barangkali pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak.

Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh

⁴³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 188

karena itu, pendidikan agama lebih di titikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama dilingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.⁴⁴

Sepertinya hal nya disekolah khususnya di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, siswa selalu melaksanakan kegiatan dalam sosial keagamaan antara lain: 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), muhadarah, tausiyah baik siswa maupun sisiwi, hafalan ayat suci Al-Qur'an, dll. Dalam hal ini siswa dapat membentuk karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika yang baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

b. Keluarga (Informal)

Untuk mendukung keberhasilan siswa dalam berkehidupan sosial keagamaan, pihak sekolah hendaknya meminta orang tua siswa untuk ikut terlibat dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan ketika siswa berada di rumah. Sekolah perlu memberikan gambaran umum tentang prinsip-prinsip yang diterapkan di sekolah dan di rumah, seperti bersalaman dengan

⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 253

guru disekolah maupun bersalaman dengan orang tua saat pergi dan pulang dari sekolah, dan lain sebagainya.

Tanpa melibatkan peran orang tua dirumah, berarti sekolah akan tetap kesulitan menerapkan pendidikan sosial keagamaan terhadap siswa. Sebab, interaksinya justru lebih banyak dihabiskan dirumah bersama keluarga.⁴⁵

Maka peran orang tua di dalam keluarga harus membuat suatu kebiasaan yang bisa dilakukan anak di rumah dalam berkehidupan sosial keagamaan contohnya dengan membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan di rumah, selalu mengerjakan sholat berjamaah baik wajib maupun sholat sunnah di rumah, selalu berpamitan apabila pergi dari rumah, dan selalu siap melaksanakan apa yang diperintah oleh orang tua di rumah.

Keluarga menurut para guru merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah guru kodrati. Mereka guru bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

⁴⁵ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011) hlm. 111

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama menurut W.H Clark, berjaln dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan, manusia demikian rumit dan kompleksnya. Namun demikian, melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat didalamnya. Melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang.

Fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.

c. Masyarakat (Nonformal)

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para guru umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut memengaruhi perkembangan siswa adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.

Disini terlihat hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Dilingkungan masyarakat santri barangkali akan lebih memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan

dengan masyarakat lain yang memiliki ikatan yang longgar terhadap norma-norma keagamaan. Fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.⁴⁶

Dilingkungan masyarakat sangat penting dan berpengaruh dalam jiwa keagamaan anak karena anak bisa terpengaruh oleh lingkungan masyarakat disebabkan tidak tau mana lingkungan masyarakat yang baik dan lingkungan masyarakat yang buruk. Contohnya kalau mendapat lingkungan masyarakat yang baik pasti dampak yang didapat anak akan baik sedangkan apabila mendapat lingkungan masyarakat yang buruk maka dampak yang akan didapat anak akan buruk juga.

Akan tetapi anak dapat melaksanakan sosial keagamaan di masyarakat antara lain, membantu kegiatan gotong royong atau kerja bakti warga dilingkungan masyarakat sekitar, membentuk suatu kegiatan islami di masjid seperti irma dll.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa

a. Keberadaan Guru

Peran guru masih sangat penting, walaupun di tengah arus kemajuan ilmu dan teknologi yang kian pesat seperti laju informasi yang bisa langsung

⁴⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Op.Cit*, hlm. 260

diterima bukan dari guru, namun dari alat-alat canggih seperti TV, radio dan lain-lain. Dalam menyikapi hal ini guru dituntut dapat memerankan perannya sesuai dengan kebutuhan ataupun tuntutan masyarakat.

Pada pelaksanaan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moril yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi pekerjaan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru merupakan faktor yang penting dalam suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh yang lain.⁴⁷

b. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola perilaku ini

⁴⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI, Loc.Cit*, hlm. 59

dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan ke dalam jiwa seorang kanak. Itulah sebabnya, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa.⁴⁸

c. Perubahan Masyarakat

Menurut Kuntowijoyo sebagaimana di uraikan Abdullah Idi perubahan masyarakat memiliki tiga tahapan:

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 51

- 1) Tahap masyarakat ganda, yakni ketika terpaksa ada pemilahan antara masyarakat madani (civil society) dengan masyarakat politik (political society) atau antara masyarakat dengan negara. Karena adanya pemilahan ini, maka dapat terjadi negara tidak memberikan layanan dan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.
- 2) Tahap masyarakat tunggal, yaitu ketika masyarakat madani sudah berhasil dibangun.
- 3) Tahap masyarakat etis (ethical society) yang merupakan tahap akhir dari perkembangan tersebut. Masyarakat etis, yakni masyarakat yang dibentuk oleh kesadaran etis, bukan oleh kepentingan bendawi. Kesadaran etis ini pun mengimplikasikan keragaman nilai etis yang perlu dicari kompatibilitasnya dalam nilai-nilai universal dan nilai-nilai Pancasila.⁴⁹

Perubahan masyarakat ini ternyata berpengaruh terhadap kehidupan sosial keagamaan siswa. Sebagai contoh: bila siswa ingin melaksanakan aktivitas keagamaan kurang mendapat perhatian masyarakat khususnya orang dewasa yang masih menganggap para siswa itu sebagai anak kecil yang belum mengerti apa-apa. “Sikap atau perlakuan masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi siswa itu, seringkali mempertajam konflik yang sebenarnya telah ada pada siswa.”⁵⁰

⁴⁹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 216

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama, Op.Cit*, hlm. 89

Akibat dari perlakuan dan perubahan masyarakat, tampak tindakan para siswa menentang adat kebiasaan dan bahkan cenderung acuh tak acuh terhadap aktivitas keagamaan.

d. Kelompok Sebaya

Menurut Ivor Morrish kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.

Mula-mula kelompok sebaya pada anak-anak itu terbentuk secara kebetulan. Dalam perkembangan selanjutnya masuknya seorang anak ke dalam suatu kelompok sebaya berdasarkan atas pilihan. Setelah anak masuk ke sekolah kelompok sebayanya dapat berupa teman-teman sekelas-nya . Pada usia remaja dan awal kedewasaan seseorang, peranan kelompok sebaya menjadi dominan dibanding masa sebelumnya. Kerap kali kelompok sebaya remaja ini menentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat-nya.

Anak remaja sangat terikat kepada kelompok sebaya-nya. mereka menyadarkan perbuatannya pada dukungan dan persetujuan kelompok

sebayanya. Kehidupan kelompok remaja ini oleh para sosiolog sering disebut sebagai kebudayaan khusus remaja atau *youth subculture*.⁵¹

e. Ekonomi Orang Tua

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak. Misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu pula sebaliknya.

Hubungan sosial anak-anak yang keluarganya mampu, mempunyai corak hubungan yang berbeda. Orang tua mereka dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam, sebab tidak disulitkan oleh kebutuhan-kebutuhan primer, seperti mencari nafkah sehari-hari. Status sosial ekonomi tidaklah dapat dikatakan sebagai faktor yang mutlak, sebab hal ini tergantung pula kepada sikap orang tua dan corak interaksi dalam keluarga itu.

Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan, tetapi bila mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan selalu cekcok, maka hal itu tidak menguntungkan perkembangan sosial anak-anak. Pada akhirnya perkembangan sosial anak itu turut ditentukan pula oleh sikap anak-anak itu sendiri terhadap keluarganya. Mungkin sekali status sosial ekonomi orang tua mencukupi dan interaksinya juga baik, namun anak berkembang dengan

⁵¹ St. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 54

tidak wajar. Perkembangan sosial memang ditentukan oleh saling berpengaruh daripada faktor-faktor diluar dan didalam dirinya.⁵²

⁵² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 236

BAB III

PROFIL WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 6 Palembang

SMA Muhammadiyah 6 adalah salah satu SMA Muhammadiyah yang berada di kota Palembang, pengelolaannya berada dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang. SMA Muhammadiyah 6 Palembang adalah berdomisili di Jalan Sudirman km. 4,5 Balayudha Palembang. Sampai saat ini SMA Muhammadiyah 6 Palembang berstatus Terakreditasi “A” oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Sumatera Selatan. Sebagaimana dalam sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 6 Palembang sebelumnya adalah SMA Muhammadiyah 12, dan merupakan pengganti dari SPG Muhammadiyah 2 Palembang.⁵³

B. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Awalnya SMA Muhammadiyah 6 Palembang adalah SPG Swasta di Sumatera Selatan dan berganti nama lagi menjadi SMA Muhammadiyah 12 Palembang. Dan SMA Muhammadiyah 12 Palembang ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1988. SMA Muhammadiyah 12 Palembang ini didirikan karena penghapusan secara bertahap beberapa SPG Swasta di Sumatera Selatan (Alih fungsi). Sekolah ini beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Km. 4,5 Palembang.

⁵³ Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 3 September 2017

Baik gedung, sarana dan prasarana penunjang pendidikan, kepala sekolah, guru dan pegawai dialih fungsikan ke SMA Muhammadiyah 12 Palembang, kecuali untuk siswa.

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan Nomor: 016 / SKPWM / III.A / 2.b / 1997 tanggal 9 Rabi'ul Awal 1418 H / 14 Juli 1997 tentang Pemantapan dan Penyempurnaan nomor urut SLTP dan SMU / SMK Muhammadiyah dalam Wilayah Sumatera Selatan. Terhitung mulai tanggal 14 Juli 1997 Nomenklatur SMA Muhammadiyah 12 Palembang diubah menjadi SMA Muhammadiyah 6 Palembang, tetap dalam status diakui dan alamat di Jalan Jendral Sudirman Km. 4,5 Palembang.

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah (BAS) pada tanggal 12 Desember 2007 dalam akreditasi tersebut SMA Muhammadiyah 6 Palembang ditetapkan berstatus TERAKREDITASI B dan berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah.Madrasah (BAN-S/M) pada tanggal 16 Oktober 2015 dalam akreditasi tersebut SMA Muhammadiyah 6 Palembang ditetapkan berstatus TERAKREDITASI A.⁵⁴

C. Profil SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Nomor Statistik Sekolah (NSS): 30411600117 NPSN: 10609663

1. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 6 Palembang

⁵⁴ Susanto, Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, 3 September 2017

2. Alamat

- a. Jalan : Jalan Jenderal Sudirman km. 4,5 Balayudha Palembang
- b. Desa : Ario Kemuning
- c. Klasifikasi geografis: Perkotaan
- d. Kecamatan : Kemuning
- e. Kabupaten / Kota : Palembang
- f. Provinsi : Sumatera Selatan
- g. Kode Pos : 30128
- h. Akses Internet : Ada

Provider : Telkom

E-mail : smamuh6plg@yahoo.co.id

Website : www. Smamuh6plg.sch.id

3. Sekolah Dibuka Tahun : 1988

4. Tahun terakhir Sekolah ini direnovasi : 2010

5. Status sekolah : Swasta

6. Akreditasi : A

7. Status Mutu : SSN

8. Kategori Sekolah : Perkotaan

9. Waktu Penyelenggaraan : Pagi

10. Keterangan SK : Alih Fungsi

11. Nomor Statistik Sekolah : 3041160117

12. SK / Izin Pendirian Sekolah dari kanwil Depdiknas / Dinas Pendidikan : No. 270/L.11.4/F.4e/1988

13. Nama Yayasan / Penyelenggaraan Sekolah : Pesyarikatan Muhammadiyah

a. Akte Pendirian : No. 270/L.11.4/F.4e/1988

b. Kelompok Yayasan : MPK Muhammadiyah⁵⁵

D. Visi, Misi, Tujuan SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Seperti sekolah-sekolah yang lain, tentu memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang merupakan cita-cita sekolah dan ingin dicapai. Begitu juga dengan SMA Muhammadiyah 6 Palembang memiliki visi, misi, dan tujuan.

Sebagaimana dikemukakan Mulyono bahwa visi sekolah adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Sedangkan misi adalah sesuatu yang harus diemban/dilaksanakan sesuai dengan visi yang ditetapkan, agar tercapai tujuan organisasi yang baik. Tujuan sekolah merupakan penjabaran misi yang disusun sesuai dengan visi yang ditetapkan.

Untuk jelasnya tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan SMA Muhammadiyah 6 Palembang dapat diperhatikan sebagai berikut.

⁵⁵ *Ibid*

Visi : Ilmu, Iman dan Amal.

Indikator Visi:

1. Berprestasi Akademik
2. Berprestasi dalam persaingan masuk Perguruan Tinggi
3. Unggulan dalam prestasi ekstra kurikuler
4. Tekun dan Konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai Islami
5. Berprestasi dalam mengelola administrasi sekolah
6. Fokus dan terarah dalam pembinaan pengetahuan praktek keterampilan

Misi:

1. Menciptakan situasi proses belajar mengajar yang kondusif dan Islami
2. Meningkatkan kedisiplinan guru, karyawan dan siswa
3. Meningkatkan mutu profesionalisme guru dan karyawan
4. Meningkatkan daya serap pelajaran untuk siswa
5. Meningkatkan perolehan Nilai Ujian Akhir Murni
6. Mengembangkan amal usaha Muhammadiyah
7. Melengkapi dan memenuhi sarana prasarana penunjang Kegiatan Belajar Mengajar

Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan rata-rata Nilai Ujian Akhir Murni
2. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri
3. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler, yaitu:
 - a. Gerak Jalan

- b. Volley Ball
 - c. Basket Ball
 - d. Paskibraka
 - e. Marching Band / Drum Band
 - f. Band Pelajar
 - g. Atletik
 - h. Kesenian dll.
4. Pengadaan dan renovasi sarana dan prasarana belajar
 5. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT
 6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan Komputer.

E. Profil Kepala Sekolah (Periode 2008-2020)

Data Kepala Sekolah

Kepala SMA Muhammadiyah 6 Palembang Periode 2008 – 2012 (4 tahun)

adalah:

Nama	:	Dra. Hj. Renovlismar
NIP/NBM	:	633 188
Pendidikan Terakhir	:	S.1
Jurusan	:	Pendidikan Tarbiyah
		IAIN Raden Fatah Palembang
Diangkat	:	SK PWM Sumatera Selatan
		No. 024 / KEP / II.O / D/ 2008
		Tertanggal, 23 September 2008

Kepala SMA Muhammadiyah 6 Palembang Periode 2012 – 2016 (4 tahun)

adalah:

Nama : Dra. Hj. Renovlismar, M.Pd.I
NIP/NBM : 633 188
Pendidikan Terakhir : S.2
Jurusan : Pendidikan Tarbiyah
IAIN Raden Fatah Palembang
Diangkat : SK PWM Sumatera Selatan
No. 026 / KEP / II.O / D/ 2012
Tertanggal, 17 Oktober 2012

Kepala SMA Muhammadiyah 6 Palembang Periode 2016 – 2020 (4 tahun)

adalah:

Nama : M. Erlan, S.Pd
NIP/NBM : 857 225
Pendidikan Terakhir : S.1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
UMP Palembang Tahun 1992
Diangkat : SK PWM Sumatera Selatan
No. 053 / KEP / II.O / D/ 2016
Tertanggal, 28 Oktober 2016

Palembang, September 2017

Kepala Sekolah,

M. Erlan, S.Pd.
NBM. 857.225

F. Keadaan Guru dan Karyawan

Latar Belakang Pendidikan hampir semuanya S.1 bahkan ada yang S.2 dari berbagai macam disiplin ilmu. Untuk Tahun Pelajaran 2017 / 2018 jumlah guru sebanyak 37 orang.

- a. Guru Dpk 6 orang
- b. Guru / Pegawai Tetap Yayasan 14 orang
- c. Guru Tidak Tetap (Swasta) 17 orang

**Tabel 3.1 Daftar Jumlah Guru SMA Muhammadiyah 6 Palembang
Tahun 2017**

Tahun Pelajaran	Jumlah			
	Tetap (yayasan) / Dpk		Tidak Tetap	
	Guru	Pegawai	Guru	Pegawai
2013 / 2014	6 / 8	2	32	12
2014 / 2015	6 / 7	1	23	12
2015 / 2016	6 / 7	1	20	10

2016 / 2017	14 / 7	1	24	11
2017 / 2018	14 / 7	1	37	10

Data Pegawai

Jumlah Pegawai sebanyak 10 orang dengan pembagian tugas

1. Tata Usaha : 2 orang
2. Bendahara : 2 orang
3. Satpam : 2 orang
4. Petugas BP : 1 orang
5. Perpustakaan : 1 orang
6. Pembantu Umum : 1 orang
7. Penjaga Sekolah : 1 orang

G. Keadaan Siswa

Siswa yang masuk SMA Muhammadiyah 6 Palembang, kebanyakan dari daerah dan dari golongan keluarga yang kurang mampu, dan dari saudara, famili, keluarga dekat alumni SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Sebagian siswa mengontrak/menyewa, jauh dari orangtua. Dampaknya bayaran sekolah sering terlambat.

Menyikapi hal tersebut, pihak sekolah sering memberi peringatan dan sanksi agar siswa membayar kewajibannya. Walaupun demikian minat orangtua untuk memasukkan anaknya ke SMA Muhammadiyah 6 Palembang masih tetap tinggi terbukti dari:

Tabel 3.2 Daftar Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2013/2014	474
2014/2015	427
2015/2016	389
2016/2017	355
2017/2018	396

Jumlah Kelas : X = 5 kelas

XI = 4 kelas

XII = 4 kelas

Jumlah = 13 kelas

Tabel 3.3 Kategorisasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang

No.	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	IPA ^A = L: 15 P: 19 Total= 34	IPA ^A = L: 16 P:10 Total= 26	IPA ^A = L:5 P:20 Total= 25
2.	IPA ^B = L:19 P:14 Total= 34	IPA ^B = L:13 P:15 Total= 28	IPA ^B = L:5 P:20 Total= 25
3.	IPA ^C = L: 18 P:17 Total= 35	IPA ^C = L:10 P:18 Total= 28	IPS ^A = L:18 P:12 Total= 30
4.	IPS ^A = L: 15 P:16 Total= 31	IPS ^A = L:20 P:19 Total= 39	IPS ^B = L:6 P:24 Total= 30
5.	IPS ^B = L: 14 P:17 Total= 31		
Kelas X= L: 81 P:84 Total= 165		Keterangan: L= Laki-Laki	
Kelas XI= L: 59 P:62 Total= 121		P= Perempuan	
Kelas XII= L:34 P:76 Total= 110			
Jumlah Seluruh Siswa: L: 174 P: 222			
Total: 396⁵⁶			

⁵⁶ Observasi SMA Muhammadiyah 6 Palembang

H. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan berkualitas, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan harus dimiliki oleh lembaga pendidikan formal yakni sekolah. Adapun keadaan sarana dan prasarana itu adalah:

Fasilitas Sekolah

Keliling tanah seluruhnya 720 m, yang sudah dipagar permanen 600 m.

Tabel 3.4 Daftar Luas Wilayah SMA Muhammdiyah 6 Palembang Tahun 2017

Status Kepemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan	
			Bangunan	Halaman
1		2	3	4
Milik	Sertifikat	720 m ²	-	-
	Belum Sertifikat	-	-	-
Bukan Milik		720 m ²	600 m ²	120 m ²

Sarana dan Prasarana terdiri atas:

**Tabel 3.5 Daftar Sarana dan Prasarana SMA Muhammdiyah 6 Palembang
Tahun 2017**

No.	Jenis Ruang	Milik	
		Baik	
		Jumlah	Luas (m2)
1	2	3	4
1.	Ruang Teori / Kelas	13	208
2.	Laboratorium IPA	1	120
3.	Laboratorium Bahasa	1	120
4.	Laboratorium Komputer	1	120
5.	Perpustakaan Konvensional	1	120
6.	Ruang UKS	1	120
7.	Koperasi	1	120
8.	Ruang OSIS	1	30
9.	Ruang BP/BK	1	175
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	28
11.	Ruang Guru	1	81
12.	Ruang Tata Usaha	1	30
13.	Kamar Mandi / WC Guru	2	25
14.	Kamar Mandi / Siswa	2	12
15.	Gudang	1	2

16.	Ruang Ibadah (Mushola)	1	30
17.	Ruang Penjaga Sekolah	1	120

Perlengkapan

a. Administrasi

Komputer TU	Printer TU	Scanner	Digital Camera	Filling Cabinet	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	4	2	2	13	5	5	34	34

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Meja	Kursi Siswa
------	-------------

1	2
260	520

I. Kegiatan-Kegiatan Sosial Keagamaan⁵⁷

a. Kegiatan Rutin Harian

Tabel 3.6 Daftar Kegiatan Harian-Tahunan SMA Muhammdiyah 6 Palembang

Tahun 2017

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
1	5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)	Mulai pukul 06.00 - 06.30 wib.	Guru, Pegawai, dan Siswa
2	Ismuba bersih, rapi, sehat	Waktu datang dan pulang sekolah	Khusus Siswa tim Ismuba
3	Seragam Islami	Waktu datang dan pulang sekolah	Guru, Pegawai, dan Siswa
4	Tadarus, Mukhadaroh, hafalan juz 30, Tarikh Islam	Mulai pukul 06.45 - 07.00 wib.	Guru dan Siswa
5	Salat Dhuha	Mulai pukul 07.00 – 07.30 wib.	Guru, Pegawai, dan Siswa
6	Adzan	Waktu terjadwal	Siswa
7	Salat Dzuhur	Mulai pukul 12.30 – 13.00 wib.	Guru, Pegawai, dan Siswa
8	Kultum ba'da Dzuhur	Mulai pukul 13.00- 13.15 wib.	Guru, Pegawai, dan Siswa

⁵⁷ Muhammad Fadhil, Wakil Kepala Ismuba, *Wawancara*, 4 September 2017

Sumber data: *Dokumen SMA Muhammadiyah 6 Palembang Tahun 2017-2018*

b. Kegiatan Rutin Mingguan

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pembina
1	Puasa Sunnah	Senin dan Kamis	Guru pendidikan agama Islam
2	Klinik Iqra dan al-Quran	Selasa, Kamis, Sabtu	Guru Ismuba
3	Shalat Jumat	Setiap hari Jumat	Guru pendidikan agama Islam
4	Infaq Jumat	Setiap hari Jumat	Guru Ismuba
5	Gerakan Jumat Bersih	Setiap hari Jumat	Guru Ismuba
6	Doa-Doa Sunnah dengan membuat stiker doa	1 Minggu sekali setiap hari Sabtu	Guru pendidikan agama Islam

Sumber data: *Dokumen SMA Muhammadiyah 6 Palembang Tahun 2017-2018*

c. Kegiatan Rutin Bulanan

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
1	Kajian Islam Khusus Personil Sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai)	Setiap hari Jumat Minggu Pertama awal bulan	Guru dan Pegawai
2	Kajian Islam Khusus Siswa	Setiap hari Senin Minggu keempat	Siswa
3	Bulletin Ismuba	Setiap bulan	Guru, Pegawai, dan Siswa
4		Sebulan sekali	

5	Selebaran Kisah Teladan		Guru, Pegawai, dan Siswa
6	Pembinaan Da'I dan Da'iyah	Setiap 2 bulan sekali (terjadwal)	Mentor dan Siswa
7	Lomba Kelas Teladan	Setiap 3 bulan sekali (terjadwal)	Siswa dan Wali Kelas
8	Madding Ismuba	Setiap bulan pada Minggu pertama	Siswa
9	Ceramah Bulanan Siswa	Setiap bulan	Siswa
10	Bakti Sosial	6 bulan sekali	Guru, Pegawai, dan Siswa
	Buku Tata Tertib Sekolah	6 bulan sekali	Sapta Sekolah

Sumber data: *Dokumen SMA Muhammadiyah 6 Palembang Tahun 2017-2018*

d. Kegiatan Rutin Tahunan

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
1	Brosur Ismuba	Jelang Tahun Pelajaran Baru	Calon siswa baru
2	Wisuda Hafish Juz 30	1 Tahun sekali	Siswa kelas XII
3	Pesantren Ramadhan Guru	Setiap bulan Ramadhan	Guru dan pegawai
4	Pesantren Ramadhan Siswa	Setiap bulan Ramadhan	Siswa
5	Penyaluran Zakat Guru dan Siswa	Setiap bulan Ramadhan	Guru, Pegawai, dan siswa
6	Buka Puasa Bersama	Setiap bulan Ramadhan	Guru, Pegawai, dan Siswa

7	I'tikaf	Setiap bulan Ramadhan Setiap bulan Ramadhan	Guru dan Siswa
---	---------	--	----------------

Sumber data: *Dokumen SMA Muhammadiyah 6 Palembang Tahun 2017-2018*

BAB IV

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN SISWA

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 6

Palembang

SMA Muhammadiyah 6 Palembang merupakan satu diantara banyak sekolah swasta yang ikut berkiprah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan akhlak yang mulia, serta dalam aktivitas kependidikan selalu memaksimalkan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data pertama yang peneliti kumpulkan melalui sumber data yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi dan wali atau orang tua siswa yang dijadikan responden adalah tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kehidupan sosial keagamaan siswa.

Menurut Akmal Hawi peran guru PAI adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran. Disamping itu peran guru PAI yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa, sehingga bisa diterapkannya dalam

kehidupan sehari-hari.⁵⁸ Peneliti mengambil beberapa bentuk peran guru antara lain:

1. Guru sebagai Fasilitator
2. Guru sebagai Motivator
3. Guru sebagai Pemacu
4. Guru sebagai Pemberi inspirasi⁵⁹

Berdasarkan *observasi* yang dilakukan selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni bulan *Juli-September 2017*, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam tergabung dalam guru Ismuba (guru al-Islam, kemuhammadiyah, dan bahasa Arab) berperan penting dalam membina kehidupan sosial keagamaan siswa. Sebab disadari dikembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada para siswa agar dalam kehidupan sosialnya nanti siswa dapat menempatkan diri sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pada SMA Muhammadiyah 6 Palembang melaksanakan program kegiatan pembinaan kehidupan sosial keagamaan siswa. Juga untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang itu tidak termasuk kelompok siswa pembuat onar dan bukan tempat mendidik siswa menjadi anak yang nakal.⁶⁰

⁵⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 59

⁵⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 67

⁶⁰Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 5 September 2017

Untuk mempertegas hasil observasi, Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data yang benar-benar memahami akan kegiatan pembinaan terutama pembinaan kehidupan sosial keagamaan siswa yakni kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, wali atau orang tua siswa dan 15 siswa-siswi.

Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa-Siswi Sebagai Informan

No.	Nama-Nama Siswa dan Siswi	Kelas
1.	Aulia Febrianti	XI IPA C
2.	Sonia Putri	XI IPA C
3.	Tiara Safitri	XI IPA C
4.	Efrida Damayanti	XII IPA B
5.	Robi'ah	XI IPA B
6.	Marwiyah Anjarsani	XI IPA C
7.	Lasmini Ningsih	XII IPA B
8.	Senyta Ulayyah	XI IPA C
9.	Rena Seprianti	XII IPA A

10.	Jane Ledalaresa	XII IPA B
11.	Muhammad Haris Ma'ruf	XII IPA B
12.	Dita Ananda	XI IPS A
13.	Dwi Febriansyah	XII IPS A
14.	Efbram Febriansyah	XI IPA C
15.	Nurbayudi	XI IPA C

Ditegaskan bahwa selain melakukan proses belajar mengajar tentang materi pelajaran berbagai mata pelajaran, SMA Muhammadiyah 6 Palembang juga melakukan kegiatan pengembangan pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan sosial keagamaan untuk membina para siswa agar dapat menjadi sosok insan yang disiplin dan bertanggung jawab. Sehingga dalam keseharian para siswa itu diperhatikan dalam hal pakaiannya, diperhatikan cara bergaulnya, kukunya, cara berbicara dengan guru, cara beribadahnya.⁶¹

Pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan para siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang tidak dilakukan sendiri oleh kepala sekolah maupun wakil urusan kesiswaan, maupun guru Pendidikan Agama Islam. Masing-masing personil

⁶¹*Ibid.*

memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membina kehidupan sosial para siswanya, sehingga diketahui peran masing-masing personil sekolah. Sebagaimana wakil urusan kesiswaan memiliki peran sebagai pembina dan pengawas kegiatan. Artinya, dalam hal pengembangan keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 6 ini berkolaborasi antara Ismuba, wakil urusan kesiswaan, guru PAI melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti ceramah bulanan, kajian-kajian sunnah pada hari minggu, penerapan-penerapan pakaian secara syar'i. Selain itu wakil urusan kesiswaan kalau ada kegiatan yang sifatnya keagamaan melakukan konsultasi dengan tim Ismuba maupun wakil Ismuba untuk memahami program Ismuba.⁶²

Dalam fasilitas yang telah dibuat di SMA Muhammadiyah 6 Palembang , sekolah ini sudah sangat maju dan berkembang apalagi telah dibuat nya aplikasi fingerprint agar siswa bisa disiplin dalam pergi dan pulang sekolah karena dari aplikasi fingerprint ini juga dapat diketahui oleh orang tua siswa jam berapa anak-anak nya ini ketika datang ke sekolah dan pulang sekolah.⁶³ Menurut 4 orang siswa (Aulia, Senyta, Marwiyah, Lena) guru sangat berperan sebagai fasilitator, guru tersebut tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam hal belajar agar kami

⁶²Syaifuddin, Wakil Urusan Kesiswaan, *Wawancara*, 5 September 2017

⁶³ Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 5 September 2017

dapat belajar dalam suasana yang tenang, semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka seperti contoh kegiatan muhadarah dan tausiyah⁶⁴

Pembinaan di SMA muhammadiyah 6 ini sangat bagus sekali untuk para siswa karena di sekolah ini guru memerankan bentuk peran guru sebagai motivator kepada siswa-siswa-nya. Pendapat (Efbram, Jane, Sonia, Efrida) adalah mereka selalu diberi motivasi dan diberi nasehat apabila mereka ingin melakukan sesuatu seperti dalam meningkatkan dalam hal belajar agar menjadi baik lagi. Di kelas pun guru sangat memotivasi siswa-siswi nya karena dikelas itu guru jam 6.40 masuk, sebelum belajar itu ada kegiatan hafalan, muhadarah, Tarikh Islam, dan ada doa istigharah dan lain sebagainya. Peran guru disitu sebelum siswa-siswi bergantian melakukan kegiatan sosial keagamaan adalah memotivasi agar siswa-siswi tidak gugup atau takut dalam melaksanakan apa yang disuruh oleh guru tersebut.⁶⁵

Dalam membina sosial keagamaan guru sangat memerankan peran nya sebagai pemacu, menurut 3 Orang siswa (Bayudi, Haris, Lasmini) guru memerankan sebagai pemacu belajar karena guru-guru selalu membiasakan siswa agar potensi yang sebenarnya ada di siswa itu harus dikembangkan seperti ada siswa yang hafal al-Qur'an juz 30 dan ada yang hafal 5 juz. Guru sangat mendukung potensi yang dimiliki siswa-siswi nya dan memberi masukan agar hafalan nya tersebut ditingkatkan lagi dan kalau bisa hafalan nya itu ditambah.⁶⁶

⁶⁴ Orang Siswa, *Wawancara* 10 September 2017

⁶⁵ Orang Siswa, *Wawancara*, 11 September 2017

⁶⁶ Bayudi, Haris, Lasmini, Siswa, *Wawancara*, 10 September 2017

Selain memberi motivasi, peran guru di SMA Muhammadiyah 6 ini adalah sebagai pemberi inspirasi. Apa yang tidak diketahui oleh siswa-siswi (Tiara, Febriansyah, Robi'ah, Dita) guru memberikan masukan kepada siswa-siswi tersebut sekaligus memberi inspirasi agar mereka dapat berpikir apa yang siswa-siswi itu lakukan agar mereka bisa paham dan mudah di mengerti serta bisa masuk ke dalam apa yang mereka pikirkan. Dari pemberi inspirasi tersebut para siswa pun dapat memberi masukan dan saran juga apa yang mereka dapatkan itu dan guru ikut berpartisipasi dalam mendengarkan masukan dan saran apa yang mereka ingin ajukan sehingga para siswa itu bisa mengembangkan apa yang selalu ingin mereka kerjakan.⁶⁷

Untuk membina para siswa agar hasil belajar dari SMA Muhammadiyah 6 Palembang ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, maka guru Pendidikan Agama Islam berperan penting melakukan pembinaan terutama membina akhlaknya, tata cara pergaulannya, cara berbicara, cara beribadahnya, cara berpakaianya. Sebab, guru Pendidikan Agama Islam adalah ujung tombak pelaksana program. Karenanya, untuk keberhasilan dari program pembinaan kehidupan sosial keagamaan siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai fasilitator guna memfasilitasi para siswa kepada kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernuansa sosial kemasyarakatan, juga berperan sebagai motivator yakni pemberi motivasi kepada para siswa untuk aktif dalam kegiatan

⁶⁷4 orang siswa, *Wawancara*, 11 September 2017

kemasyarakatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan, sehingga para siswa dalam kehidupan sosial keagamaan dalam masyarakat, juga dapat terpacu dan terinspirasi untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.⁶⁸

Program pembinaan kegiatan sosial keagamaan siswa tidak lepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang membentuk satu tim dengan nama Ismuba yakni tim yang mengelola keagamaan di lingkungan SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Ismuba merupakan kepanjangan dari 3 mata pelajaran yang dikembangkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang khususnya dan organisasi Muhammadiyah umumnya yakni al-Islam, kemuhammadiyah, dan bahasa Arab. Karenanya dalam kegiatan sosial keagamaan guru Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai penggerak pelaksana program-program yang telah direncanakan.⁶⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Muhammadiyah 6 Palembang dikembangkan dengan 3 mata pelajaran yang terdiri dari al-Islam, kemuhammadiyah, dan bahasa Arab (Ismuba) yang terdiri atas 3 orang guru Pendidikan Agama Islam. Karenanya dalam pelaksanaan program pembinaan kegiatan sosial keagamaan siswa ini, guru Pendidikan Agama Islam tidak bekerja sendiri-sendiri melainkan dalam satu tim.

⁶⁸Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 5 September 2017

⁶⁹Syaifuddin, Wakil Urusan Kesiswaan, *Wawancara*, 5 September 2017

Sepengetahuan guru, bahwa para siswa melaksanakan pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini pada masyarakat tempat tinggal mereka. Rangkaian kegiatan sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari ini dibagi dalam 4 kegiatan rutin yakni; kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Cara pengajaran dan bimbingan yang dilakukan guru bukan hanya dengan teori tetapi dilakukan juga praktek di sekolah sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan sosial keagamaan itu di tengah masyarakat dengan rasa percaya diri. Pengajaran dan bimbingan yang dilakukan itu seperti; mengajarkan tentang hubungan hablu minannash dan saling membantu serta hidup bertetangga, dan menghormati tamu.⁷⁰

Dalam pandangan lain, guru Pendidikan Agama Islam ketika melakukan program pembinaan kehidupan sosial keagamaan kepada para siswa berperan sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam beraktivitas di masyarakat. Artinya dengan membina siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah adalah dengan memberikan ilmu tentunya dengan pengamalan yang dimiliki guru walau tidak bisa terjun langsung memperhatikan aktivitas siswa di tengah masyarakat, namun bisa lihat di sekolah bagaimana dampak ilmu yang diberikan kepada siswa. Cara yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sikap hidup beragama kepada siswa agar terbiasa melaksanakan

⁷⁰M. Fadhil, (Guru PAI –al-Islam), *Wawancara*, 7 September 2017

kegiatan sosial keagamaan dengan *continue* dan terus menerus menerapkan kehidupan sosial keagamaan dengan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.⁷¹

B. Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Model dan program kegiatan sosial keagamaan sebagai bentuk dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dituangkan dalam program Ismuba (al-Islam, kemuhammadiyah, dan bahasa Arab), direncanakan secara seksama oleh kepala sekolah, wakil urusan kurikulum dan kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru-guru mata pelajaran yang lain.

Perencanaan suatu program kegiatan yang akan diselenggarakan di sekolah perlu untuk dilakukan. Kepada para guru diberikan kesempatan untuk memberikan ide dan pemikiran tentang berbagai kegiatan sosial keagamaan yang direncanakan akan dilaksanakan dengan mudah dan sesuai dengan nilai-nilai syari'at Islam. Setelah kegiatan sosial keagamaan dapat direncanakan, maka selanjutnya kegiatan-kegiatan itu diorganisasikan. Perencanaan merupakan langkah awal bagi setiap lembaga untuk menuju sasaran yang telah disepakati. Sebab dengan perencanaan dapat ditentukan ekstrakurikuler keagamaan yang akan dilaksanakan berdasarkan sasaran, tujuan, kebijakan, pelaksana dan sarana prasarannya. Sehingga dengan mendesain perencanaan yang betul-betul terformulasi dengan

⁷¹Renovlismar, Elpawati, (Guru PAI), *Wawancara*, 7 September 2017

baik, maka ekstrakurikuler kegiatan sosial keagamaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.⁷²

Kehidupan sosial keagamaan siswa adalah aktivitas dalam agama yang dilakukan siswa dilingkungan sekolah dalam rangka penyesuaian dengan aktivitas dalam agama di masyarakat.

Kegiatan rutin harian dalam kehidupan sosial keagamaan seperti piket 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. Kegiatan rutin mingguan dalam kehidupan sosial keagamaan seperti Infaq tiap juma'at, sumbangan atau donasi uang untuk saudara yang ada di Palestine dan Rohingya bekerja sama dengan program ACT (Aksi, Cepat, Tanggap). Kegiatan rutin bulanan dalam kehidupan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan ceramah bulanan yang dilakukan tiap bulan. Kegiatan rutin tahunan dalam kehidupan sosial keagamaan seperti pesantren ramadhan dan i'tikaf.

Dalam perencanaan ada kegiatan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan dan fakta, imajinasi serta asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan adalah suatu proses membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan.⁷³ Artinya,

⁷²M. Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 5 September 2017

⁷³Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta:2011), hlm. 94

perencanaan akan mengarahkan tujuan dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.

Dalam perencanaan melibatkan seluruh personel sekolah yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi lainnya, orang tua/wali siswa, dan siswa. Sebab tanpa mereka, program kegiatan sosial keagamaan tidak akan terlaksana dengan baik. Perencanaan pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan SMA Muhammadiyah 6 Palembang mengacu kepada teknik perencanaan program unggulan pembinaan imtaq dan keagamaan dalam rangka membudayakan kebiasaan hidup Islami. Sebab perencanaan merupakan penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁷⁴

Observasi peneliti selama berada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yakni bulan *Juli-September 2017*, telah memberikan indikasi dan pandangan serta kesadaran akan perlunya dilaksanakan program kegiatan sosial keagamaan yang ditata dan diatur sesuai dengan perencanaan pengembangan nilai-nilai Islam melalui sekolah. Berbagai kegiatan sosial keagamaan yang direncanakan untuk dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yang dituangkan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Program kegiatan pembinaan kehidupan sosial keagamaan siswa yang dilaksanakan di sekolah meliputi; salat dhuha, salat zuhur, salat ashar, pengajian

⁷⁴Syaifuddin, Wakil urusan Kesiswaan, *Wawancara*, 6 September 2017

singkat atau kultum, ada kegiatan keagamaan sebelum belajar (15 menit) setiap hari, pelaksanaan kultum dan muhadarah singkat itu di lapangan sebulan sekali, dan program terbaru sekarang yaitu pengajian setiap hari minggu satu bulan sekali di masjid Muhammadiyah dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang menjadi program unggulan SMA Muhammadiyah 6 Palembang.⁷⁵ Seperti dijelaskan wakil urusan kesiswaan tentang program kegiatan pembinaan kehidupan sosial keagamaan siswa yang dilaksanakan di sekolah untuk keagamaan penerapan lingkungan yang bersifat syar'i, dari hal kecil terutama pengguna pakaian para siswa diharuskan selalu berpakaian syar'i. Sebagaimana pemakaian jilbab harus menutup dada dan panjang, akhlak siswa harus diperhatikan, melaksanakan kegiatan baca tulis Qur'an, untuk sosial seperti; infaq seminggu sekali tiap jum'at, donasi atau sumbangan-sumbangan, baru-baru siswa dan personil SMA Muhammadiyah 6 Palembang menyumbang ke Palestina dan Rohingya melalui lembaga-lembaga terkait yang bisa masuk ke sana dan untuk di level kita sendiri itu memberikan sumbangan atau donasi ke panti-panti asuhan, fakir miskin, dan dari Ismuba juga melihat dari siswa ada yang kurang mampu diberikan donasi bantuan. Jadi untuk sosial keagamaan banyak sekali kegiatan-kegiatannya di sekolah ini.⁷⁶

Memperhatikan pendapat dan pandangan kepala sekolah dan wakil urusan kesiswaan tentang program kegiatan pembinaan kehidupan sosial keagamaan

⁷⁵Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 5 September 2017

⁷⁶Syaifuddin, Wakil urusan Kesiswaan, *Wawancara*, 6 September 2017

siswa yang dilaksanakan di sekolah adalah benar dan banyak sekali. Selain kegiatan-kegiatan sebagaimana di atas, ada pengajian dan terbuka untuk umum, ada penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang insyaAllah jadi dakwah di sekolah maupun di masyarakat, ada zuhur berjamaah disertakan kultum di dalam masjid, ada juga bakti sosial tiap bulan dan tiap tahunnya, ada kegiatan kerjasama dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap) untuk menyumbangkan sesuatu yang dibutuhkan untuk orang yang kurang mampu atau orang yang membutuhkan khususnya untuk Palestina dan Rohingya sekarang ini.⁷⁷

Selanjutnya dikonfirmasi kepada (Aulia Febrianti dan kawan-kawan) 15 orang siswa yang dijadikan responden, terdapat kesamaan pendapat bahwa banyak kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti; kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), membaca al-Quran, tausiyah pagi, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, salat asar berjamaah, infaq dan sumbangan dana Palestine dan Rohingya, ceramah bulanan, kajian sunnah, dan masih banyak lagi yang dikemas dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang sudah tersusun dalam dokumen kegiatan siswa.⁷⁸

Berdasarkan *dokumen tahun 2017/2018* bertajuk Program Kerja Unggulan Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab) SMA Muhammadiyah 6 Palembang, dapat dipahami bahwa model dan program kegiatan sosial keagamaan itu diorganisasikan sebagai berikut.

⁷⁷Renovlismar, M. Fadhil, Elpawati, (Guru PAI), *Wawancara*, 7 September 2017

⁷⁸15 orang siswa, *Wawancara*, 11-14 September 2017

1. Kegiatan rutin yang dilakukan harian (setiap hari)

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
1	5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)	Mulai pukul 06.00 - 06.30 wib.	Guru, Pegawai, dan siswa
2	Ismuba bersih, rapi, sehat	waktu datang dan pulang sekolah	Khusus siswa tim Ismuba
3	Seragam Islami	waktu datang dan pulang sekolah	Guru, Pegawai, dan siswa
4	Tadarus, mukhadaroh, hafalan juz 30, tarikh Islam	Mulai pukul 06.45 - 07.00 wib.	Guru dan siswa
5	Salat Dhuha	Mulai pukul 07.00 – 07.30 wib.	Guru, Pegawai, dan siswa
6	Adzan	Waktu terjadwal	Siswa
7	Salat Dzuhur	Mulai pukul 12.30 – 13.00 wib.	Guru, Pegawai, dan siswa
8	Kultum ba'da Dzuhur	Mulai pukul 13.00- 13.15 wib.	Guru, Pegawai, dan siswa

Sumber data: *Dokumen SMA Muhammadiyah 6 Palembang Tahun 2017-2018*



Gambar 4.1

Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Berdasarkan *observasi* dan *dokumentasi* yang peneliti lakukan selama berada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada bulan *Juli-September 2017*, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang benar-benar diterapkan dengan pengelolaan yang efektif, efisien, dinamis dan produktif. Para guru pukul 06.00 -06.30 wib. para guru termasuk kepala sekolah sudah berdiri di halaman muka sekolah menyambut kedatangan para siswa. Para siswa datang ke sekolah pun tepat waktu, yakni antara pukul 06.00-06.30 wib. mereka sudah berada di sekolah dengan kegiatan pertama dilakukan adalah 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dengan para guru dan sesama siswa walau tidak saling mengenal. Kondisi ini terlihat jalinan silaturahmi mendalam yang dilaksanakan sebagai hubungan sesama manusia (*habluminannash*). Lihat Gambar 4.1

Pukul 06.45 wib, bel tanda masuk dibunyikan dan para siswa masuk ke kelasnya masing-masing secara tertib. Selama penulis melakukan penelitian di lokasi penelitian bulan *Juli-September 2017*, tidak pernah melihat siswa yang menyia-nyiakan waktu. Hal ini terbukti dari ketika bel tanda masuk dibunyikan, para siswa langsung berbaris di depan kelasnya masing-masing dengan rapi dan tertib. Setelah disiapkan oleh ketua kelas, tidak ada lagi yang bermain-main dan bersuara sampai guru mata pelajaran pertama mendatangi kelas dan mempersilahkan siswa masuk.



Gambar 4.2

Kegiatan Sosial Keagamaan Sebelum Belajar

Di dalam kelas, ketua kelas langsung mengkondisikan kelas dengan cara menyiapkan kelas dan mengucapkan salam kepada guru, dilanjutkan dengan berdoa. Selanjutnya siswa yang gilirannya memimpin tadarusan al-Quran secara konsekuen melaksanakan tugasnya yakni memimpin bacaan al-Quran kemudian dilanjutkan dengan tausiyah pagi (*Mukhadaroh*) sampai pukul 07.00 wib, Tausiyah yang dilakukan berhubungan dengan ayat-ayat al-Quran yang dibacakan. Ketika tausiyah berlangsung, para siswa tidak ada yang berbicara, semuanya mendengarkan dengan khusyu'. Selesai tausiyah, barulah pelajaran pertama dimulai. Lihat Gambar 4.2



Gambar 4.3

Sholat Dhuha

Antara pukul 07.00-07.30 wib. ketika berlangsungnya proses belajar mengajar, guru yang berada di kelas memberikan izin kepada siswa untuk melaksanakan salat dhuha di masjid secara bergantian. Shalat dhuha dilaksanakan secara sendiri-sendiri (munfarid) atau tidak berjamaah. Guru dan pegawai pun melaksanakan shalat dhuha secara bergantian. Dengan shalat dhuha ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Allah Swt. Yang Maha Memberi Rezeki, maka kita sebagai hamba yang beriman hendaknya selalu mengharap dan meminta hanya kepada Allah Swt. semata bukan kepada makhluk.⁷⁹ Lihat Gambar 4.3

⁷⁹Muhammad Fadhil, Wakil urusan Ismuba & Guru PAI, *Wawancara*, 7 September 2017



Gambar 4.4

Sholat Dzuhur Berjama'ah dan Kultum

Menjelang waktu dzuhur, seluruh siswa dianjurkan menuju ke masjid guna melaksanakan salat dzuhur secara berjamaah. Tentang waktu dzuhur SMA Muhammadiyah 6 Palembang disesuaikan dengan waktu dzuhur nasional. Artinya, dalam mengerjakan salat dzuhur tidak ada perbedaan dengan waktu dzuhur nasional dan siswa dibiasakan tepat waktu dan tidak ditunda untuk mengerjakan salat dzuhur, serta yang mengumandangkan adzan adalah siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah disusun pihak sekolah yakni wakil kepala sekolah urusan Ismuba. Selesai mengerjakan salat dzuhur, dilanjutkan dengan kultum ba'da dzuhur selama 15 menit yang diikuti oleh seluruh siswa dan personil sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pegawai). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari ini berdasarkan observasi yang penulis lakukan dibenarkan oleh kepala sekolah

bahwa semua personil sekolah ikut serta dalam setiap program pembinaan kegiatan sosial keagamaan.⁸⁰ Lihat Gambar 4.4

2. Kegiatan rutin yang dilakukan Mingguan

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pembina
1	Puasa sunnah	Senin dan Kamis	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Klinik Iqra dan al-Quran	Selasa, Kamis, Sabtu	Guru Ismuba
3	Salat Jumat	Setiap hari Jumat	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Infaq Jumat	Setiap hari Jumat	Guru Ismuba
5	Gerakan Jumat Bersih	Setiap hari Jumat	Guru Ismuba
6	Doa-Doa Sunnah dengan membuat stiker doa	1 minggu sekali setiap hari Sabtu	Guru Pendidikan Agama Islam

Sumber data: *Dokumen SMA Muhammadiyah 6 Palembang Tahun 2017-2018*

Setiap hari Senin dan Kamis para siswa, guru, dan pegawai dibiasakan untuk melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis, namun sifatnya tidak dipaksakan. Artinya, kepada guru, pegawai, dan siswa yang tidak mau melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis tidak menjadi suatu permasalahan. Tetapi, program ini untuk membiasakan dan mendisiplinkan semua personil sekolah untuk meningkatkan

⁸⁰Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 7 September 2017

keimanannya kepada Allah Swt. dan peduli dengan kehidupan sosial masyarakat miskin yang terkadang makan dan terkadang tidak.⁸¹



Gambar 4.5

Kegiatan Sosial Keagamaan Sedekah / Infaq Hari Jum'at

Kegiatan rutin mingguan lainnya yakni infaq baitul mal (lihat gambar 4.5). Infaq ini dilakukan rutin setiap hari jum'at dan masing-masing baik guru atau siswa menyisihkan sedikit uangnya untuk disumbangkan ke infaq baitul mal (tidak dalam paksaan untuk menyumbang) dan dari uang tersebut nanti dikumpulkan dan penghasilan dari sumbangan guru-guru dan siswa-siswa, infaqnya langsung akan diberikan ke panti asuhan atau ke orang yang tidak mampu dan tim yang mengurus untuk sumbang menyumbang itu ada tim siswa-siswi itu sendiri yang terdiri dari anggota-anggota siswa dari organisasi ISMUBA (Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

⁸¹Renovlismar,(Guru PAI), *Wawancara*, 7 September 2017



Gambar 4.6

Sumbangan Palestine dan Rohingya

Kegiatan rutin mingguan selanjutnya adalah adalah sumbangan dana untuk keluarga kita yang ada di Palestine, program ini bekerja sama dengan program ACT (Aksi, Cepat, Tanggap) yang ada di jalan jendral sudirman depan SMAN 3. Adapun selain sumbangan Palestine ini juga kegiatan ini ikut juga menyumbangkan dana untuk saudara kita juga yang ada di Rohingya. Bisa lihat gambar 4.6 itu ada celengan (kotak amal) yang bertulisan Save Palestine, di situlah siapapun baik guru-guru atau siswa-siswi apabila ada yang ingin menyumbangkan uangnya untuk Palestine maupun Rohingya, uang tersebut bisa dimasukkan ke dalam celengan (kotak amal) dan tiap minggu nya selalu dikumpulkan dan dana tersebut langsung diberikan ke tempat program ACT (Aksi, Cepat, Tanggap) tiap hari jum'at.

Program yang dilakukan selama tiga hari yang berbeda dalam satu minggu tepatnya setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu melaksanakan kegiatan klinik Iqra dan al-Quran yang dibina guru Ismuba. Pelaksanaan klinik Iqra dan al-Quran tiga hari yang berbeda untuk membedakan waktu pelaksanaan setiap tingkat kelas.

Klinik Iqra dan al-Quran adalah kegiatan perbaikan atau belajar membaca Iqra dan al-Quran dengan menyeter hafalan. Pada hari Selasa untuk kelas X (sepuluh), hari Kamis untuk kelas XI (sebelas), dan hari Sabtu untuk kelas XII (duabelas). Tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan siswa membaca dan menghafal ayat-ayat al-Quran secara baik dan benar. Setiap siswa yang hafal, maka mereka menyeter bacaan dan hafalannya kepada guru Ismuba.



Gambar 4.7

Sholat Jum'at Berjama'ah

Kegiatan rutin mingguan, memberikan pemahaman bahwa berbagai kegiatan yang rutin dilakukan sekolah untuk membina para siswa agar terbiasa beribadah dan beraktivitas sosial keagamaan. Seperti shalat Jumat, dilaksanakan di masjid Muhammadiyah bergabung dengan masyarakat umum yang bertempat tinggal di lingkungan sekolah Muhammadiyah Palembang. Shalat Jumat diikuti oleh seluruh guru, pegawai, dan siswa laki-laki. (Lihat Gambar 4.7). Sedangkan guru dan pegawai perempuan, dan siswi, melakukan kegiatan tadarusan al-Quran dan doa-doa sunah. Juga dengan dibina guru mata pelajaran kemuhammadiyah

dan bahasa Arab, para guru dan pegawai perempuan serta siswi melakukan kegiatan pengajian tentang berbagai materi yang berhubungan dengan fenomena kepribadian muslimah. Juga pada setiap hari Jumat dilakukan infaq Jumat dan gerakan Jumat bersih.

Hafalan doa-doa sunah dengan membuat striker doa dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan pembinanya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Para siswa diharuskan dapat menghafal doa-doa yang diajarkan Rasulullah Saw terutama doa-doa untuk sehari-hari, seperti doa makan, doa sesudah makan, doa bepergian, doa masuk dan keluar masjid, doa belajar, doa melakukan suatu pekerjaan baik, dan doa-doa yang berhubungan dengan keseharian.⁸²

3. Kegiatan rutin yang dilakukan Bulanan

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
1	Kajian Islam Khusus Personil Sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai)	Setiap hari Jumat Minggu Pertama awal bulan	Guru dan Pegawai
2	Kajian Islam Khusus Siswa	Setiap hari Senin minggu keempat	Siswa
3	Bulletin Ismuba	Setiap bulan	Guru, Pegawai, dan Siswa
4	Selebaran Kisah Teladan	Sebulan sekali	Guru, Pegawai, dan Siswa
5		Setiap 2 bulan sekali (terjadwal)	Mentor dan Siswa

⁸²M. Fadhil, (Wakil Urusan Ismuba / Guru PAI), *Wawancara*, 7 September 2017

6	Pembinaan Da'I dan Da'iyah	Setiap 3 bulan sekali (terjadwal)	Siswa dan Wali Kelas
7	Lomba Kelas Teladan	Setiap bulan pada minggu pertama	Siswa
8	Madding Ismuba	Setiap bulan	Siswa
9	Ceramah Bulanan Siswa	6 bulan sekali	Guru, Pegawai, dan Siswa
10	Bakti Sosial	6 bulan sekali	Sapta Sekolah
	Buku Tata Tertib Sekolah		

Sumber data: *Dokumen SMA Muhammadiyah 6 Palembang Tahun 2017-2018*



Gambar 4.8

Bulletin Islami

Kegiatan bulanan ini, memberikan pemahaman juga bahwa berbagai kegiatan yang rutin dilakukan sekolah untuk membina para siswa agar terbiasa beribadah dan beraktivitas sosial keagamaan antara lain bakti sosial, selebaran kisah teladan, mading ismuba, ceramah bulanan dan lain-lain. Mading ismuba

adalah contoh untuk siswa-siswi mengetahui gambar yang mereka lihat bisa menjadi muhasabah diri agar selalu berperilaku baik dan berakhlak mulia serta dapat dilakukan oleh siswa-siswi tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Lihat Gambar 4.8



Gambar 4.9

Ceramah Bulanan

Ceramah bulanan ini dilaksanakan tiap bulan di hari minggu ketiga atau keempat, ceramah bulanan ini di hadiri oleh seluruh guru dan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang, kegiatan ini selalu mengundang ustad atau ustadzah dari luar sekolah tiap bulanan nya untuk mengisi tausiah pada ceramah bulanan tersebut agar siswa-siswi mendapat wawasan yang luas dengan apa yang mereka dapat dalam kegiatan ini dan kegiatan ini pun juga untuk membentuk perilaku siswa-siswi agar baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dapat mencontohkan perilaku yang terpuji dan membentuk akhlak yang islami terhadap sesama manusia. Lihat Gambar 4.9

4. Kegiatan Rutin yang Dilakukan Setiap Tahun

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
1	Brosur Ismuba	Jelang Tahun Pelajaran Baru	Calon siswa baru
2	Wisuda Hafish Juz 30	1 tahun sekali	Siswa kelas XII
3	Pesantren Ramadhan Guru	Setiap bulan Ramadhan	Guru dan pegawai
4	Pesantren Ramadhan Siswa	Setiap bulan Ramadhan	Siswa
5	Penyaluran Zakat Guru dan Siswa	Setiap bulan Ramadhan	Guru, Pegawai, dan siswa
6	Buka Puasa Bersama	Setiap bulan Ramadhan	Guru, Pegawai, dan Siswa
7	I'tikaf	Setiap bulan Ramadhan	Guru dan Siswa

Sumber data: *Dokumen SMA Muhammadiyah 6 Palembang Tahun 2017-2018*

Program pembinaan kegiatan sosial keagamaan siswa dilaksanakan siswa secara tertib dan disiplin. Semua kegiatan telah diorganisasikan sesuai dengan waktu pelaksanaannya yakni harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Bila siswa tidak melaksanakan akan mendapat sanksi berupa:

1. Teguran dan nasehat.
2. Menuliskan dua buah doa harian dan menghafalkannya.
3. Buat perjanjian dengan ditandatangani di atas materai.

4. Panggil orang tua untuk ditanyakan dan diinformasikan tentang kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan SMA Muhammadiyah 6 Palembang.⁸³

Kalau di rumah maupun di masyarakat, personil sekolah menghimbau agar para siswa aktif melaksanakan dan mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Sebab bila sudah di rumah maupun di masyarakat bukan tanggung jawab pihak sekolah lagi. Namun walau demikian tetap dipantau melalui buku kegiatan harian siswa yang bernuansa tugas-tugas sosial keagamaan. Sebab dipahami bahwa kegiatan sosial keagamaan siswa yang dilaksanakan di sekolah berimbas kepada kegiatan sosial keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah. Siswa di sekolah selalu dididik untuk hidup secara Islami dan secara kaffah atau menyeluruh dan itu terlihat di masyarakat.

Dari lingkungan keluarga yang awalnya hanya di sekolah saja siswi memakai jilbab dan di rumah tidak memakai jilbab, tapi sekarang mereka sudah memakai jilbab yang tertutup baik di sekolah maupun di rumah, bahkan ada diantara siswi sudah mengajak teman-teman “Ayo berpakaianlah yang syar’I” di media sosial. Juga para siswa sudah mulai belajar berdakwah di media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan SMA Muhammadiyah 6 Palembang berimbas kepada kegiatan sosial keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah.⁸⁴

⁸³Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 7 September 2017

⁸⁴M. Fadhil, (Guru PAI), *Wawancara*, 7 September 2017

Untuk mempertegas data, maka peneliti mendapat informasi dari 15 orang siswa, yang ada kesamaan pendapat bahwa siswa disiplin dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan sosial keagamaan di sekolah. Untuk dipahami bahwa siswa tidak diharuskan melaksanakan kegiatan sosial keagamaan di luar lingkungan sekolah melainkan hanya dianjurkan. Bila siswa melaksanakannya di luar lingkungan sekolah berarti dalam diri siswa telah ada kesadaran akan tanggung jawab untuk mengembangkan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.⁸⁵

Memperhatikan pembahasan hasil pengumpulan data sebagaimana di atas, dapat diketahui bahwa kehidupan sosial keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang telah direncanakan pelaksanaannya dengan kegiatan-kegiatan telah diorganisasikan berdasarkan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, dan dilaksanakan secara disiplin untuk membiasakan siswa agar memahami akan pentingnya peduli kehidupan sosial keagamaan baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

C. Dampak Positif Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang tertuang dalam mata pelajaran Ismuba (al-Islam,

⁸⁵15 orang siswa, *Wawancara*, 11-14 September 2017

kemuhammadiyah, dan bahasa Arab) terus berupaya meningkatkan kualitasnya agar dapat membina dan membimbing para siswanya kepada kehidupan sosial keagamaan yang lebih baik.

Berdasarkan *observasi* yang peneliti lakukan pada bulan *Juli-September 2017*, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperhatikan dan ditingkatkan kualitasnya. Adapun alasannya, dengan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat membantu membentuk karakter siswa kepada kehidupan sosial keagamaan yang lebih baik.

Adapun peran guru PAI mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan banyak sekali seperti:

1. Membuat kebijakan atau aturan tentang pembinaan sosial keagamaan pada siswa untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.
2. Merencanakan program kegiatan sosial keagamaan bersama guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, pembina OSIS, guru BP/BK, guru-guru mata pelajaran lainnya, dan komite sekolah.
3. Membina kerja sama tim (*Team Working*) antara sesama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain juga dengan wakil kepala sekolah urusan Ismuba dan kesiswaan.⁸⁶

⁸⁶Syaifuddin, Wakil urusan Kesiswaan, *Wawancara*, 6 September 2017

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam Ismuba (al-Islam, kemuhammadiyah, dan bahasa Arab) melakukan pengembangan berbagai cara pembinaan kegiatan sosial keagamaan siswa yakni:

1. Menciptakan iklim kegiatan yang merangsang siswa untuk peduli kehidupan sosial dengan cara membangkitkan aktivitas kegiatan, seperti memberi motivasi, pujian, hadiah, dan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Menyesuaikan program pembinaan kegiatan sosial keagamaan dengan kondisi siswa, seperti pembinaan tentang akhlak cara berpakaian yang sesuai syari'at Islam, juga tentang kebersihan diri seperti kuku dan rambut, juga memperjuangkan anak-anak agar bisa mengaji bagus dan menjadi imam di rumahnya masing-masing.⁸⁷
3. Setelah program pembinaan kegiatan sosial keagamaan dilaksanakan, kepada siswa ditugaskan untuk menerapkan kegiatan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjadikan program pembinaan kegiatan sosial keagamaan siswa yang berkualitas, maka sebelum proses pembinaan dimulai, guru memiliki kemampuan dan kerelaan untuk memaklumi alam pikiran dan perasaan siswa. Karenanya guru harus lahir batin memiliki kesiapan untuk menghadapi karakter siswa yang beraneka ragam agar dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan tidak berhenti menasehati, menegur, bagi yang kurang dan selalu mengingatkan dan menjadi tauladan.⁸⁸

⁸⁷Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 7 September 2017

⁸⁸Renovlismar, M. Fadhil, Elpawati, (Guru PAI), *Wawancara*, 7 September 2017

Sementara kehidupan sosial yang dihadapi siswa sering bertentangan antara pembelajaran yang mereka terima di sekolah dengan kenyataannya di masyarakat. Seperti di sekolah berupaya membudayakan perkumpulan sosial dengan transmisi budaya yang menetapkan pembinaan norma-norma atau nilai-nilai pembelajaran secara langsung dengan perilaku atau akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Sehingga siswa harus dapat bersosialisasi dengan masyarakat secara baik dan benar, penuh tanggung jawab dan sopan santun.

Adapun dampak yang dapat diperhatikan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas terhadap kehidupan sosial keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang antara lain:

1. Terjadinya peningkatan pemahaman pentingnya kehidupan sosial keagamaan.

Dampak dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang diprogramkan guru Pendidikan Agama Islam membentuk lingkungan yang Islami dengan sekolah yang memiliki kegiatan Ismuba yang paling baik, dan penerapan agama yang cukup bagus bagi level Muhammadiyah itu sendiri dengan harapan bisa terjun ke masyarakat⁸⁹ dan meningkatnya kesadaran para siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan sosial yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Sehingga, dengan kesadaran itu, maka para siswa terhindar dari perilaku atau perbuatan yang cenderung kepada

⁸⁹Syaifuddin, Wakil urusan Kesiswaan, *Wawancara*, 6 September 2017

perbuatan anarkis seperti berkelahi atau tauran dengan sekolah lain. Para siswa lebih cenderung peduli dengan masyarakat dan suka menolong kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar sekolah seperti gotong royong, juga peduli kepada warga miskin yang ada di sekitar sekolah dengan cara memberikan bantuan sembako alakadarnya seperti beras, mie instan, telur, gula, minyak sayur.

2. Melalui program pembinaan kegiatan sosial keagamaan, siswa termotivasi untuk berperilaku yang baik dan suka tolong menolong.

Para siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang banyak melakukan aktivitas kegiatan sosial yang bernuansa keagamaan, seperti membantu sesama umat Islam yang mendapat ujian Allah Swt. seperti Palestina dan Rohingya, juga para siswa sering ikut gotong royong bersama masyarakat pada setiap sebulan. Karenanya siswa yang benar-benar memahami program pembinaan kegiatan sosial keagamaan, termotivasi dirinya selalu berbuat baik dan suka menolong. Siswa menghiasi diri dengan akhlak yang bagus, siswa disiplin berkehidupan, sosial keagamaan tinggi, siswa mendapatkan ilmu-ilmu yang sunnah dan intinya kehidupan sosial keagamaannya tinggi.⁹⁰

3. Melalui program pembinaan kegiatan sosial keagamaan, siswa dapat mengontrol kehidupannya terutama kehidupan sosial beragama sehingga ia memiliki filter untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dilarang agama.

⁹⁰Renovlismar, M. Fadhil, Elpawati, (Guru PAI), *Wawancara*, 7 September 2017

4. Melalui program pembinaan kegiatan sosial keagamaan, dapat membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, percaya diri, peduli lingkungan, mandiri, gigih, tegas, bertanggung jawab, kreatif, dan bersikap kritis terhadap diri sendiri dan lingkungannya, serta taat kepada Allah, taat kepada Rasul, taat kepada pemimpin termasuk di dalamnya orang tua, dan guru. bisa membuat kita mengerti apa itu agama yang sebenarnya dan apa itu agama yang seharusnya dikerjakan sesuai Al-Qur'an dan hadits. Dulunya banyak belum mengerti tentang agama sekarang menjadi mengerti tentang agama. Dulunya tidak berjilbab sekarang selalu istiqomah untuk berjilbab, dan dulu asalan memakai jilbab sekarang memakai jilbab sesuai syar'i.⁹¹

Selain dampak positif menurut pandangan dan penilaian personil sekolah, penulis juga melakukan pengumpulan data kepada orang tua siswa sebanyak 3 orang.⁹² Kepada para orang tua siswa, dilakukan wawancara tentang;

1. Alasan menitipkan pendidikan putra-putri mereka di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Secara garis besar, 3 orang tua siswa ada kesamaan alasan yakni karena SMA Muhammadiyah 6 Palembang dekat dengan tempat tinggal, dari segi biaya itu dibuat kemudahan-kemudahan dalam pembayaran atau pembebasan biaya sekolah, bidang studi pendidikan agama SMA

⁹¹15 orang siswa, *Wawancara*, 11-14 September 2017

⁹²3 orang Tua Siswa, *Wawancara*, 15-16 September 2017

Muhammadiyah sangat bagus terutama dalam hal kegiatan sosial keagamaannya.

2. Keistimewaan SMA Muhammadiyah 6 Palembang, didapati jawaban; keistimewaan sekolah ini bidang keagamaannya lebih menonjol dari sekolah swasta yang lain. Dari awal masuk anak-anak sudah diikuti kegiatan keagamaan, seperti ketika baru datang ke sekolah sebelum masuk kelas bersalaman dengan guru, yang datang disambut perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki dalam bersalaman, kemudian kegiatan keagamaan lainnya tergabung dan terjadwal agar terbiasa seperti membaca Al-Qur'an, muhadarah dan lain sebagainya agar anak-anak itu selalu memperhatikan dalam kegiatan tersebut dan tidak ada waktu mengobrol dalam kegiatan.
3. Perasaan orang tua dengan adanya kegiatan sosial keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada dasarnya sangat senang sekali, karena anak-anak ini adalah harapan masa depan, dari awal sudah dibekali dengan agama maka anak itu akan kuat dari bidang agamanya sehingga tidak dibiasakan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dari anak-anak itu sendiri.
4. Perilaku anak yang sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, adalah ketika di rumah mungkin sudah terbiasa di sekolah mengikuti kegiatan keagamaan jadi ketika di rumah, siswa Alhamdulillah tepat waktu dalam melaksanakan salat, dan kegiatan untuk bermain di luar rumah berkurang karena di sekolah sudah menerapkan sistem *full day*.

5. Kegiatan sosial keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada dasarnya membiasakan siswa peduli dengan kehidupan sosial yang Islami. Secara garis besar para orang tua sangat setuju, apalagi dalam kegiatan sosial keagamaan yang Islami itu, misalnya seperti tiap hari jumat anak dianjurkan untuk berinfaq, sehingga anak selaku siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang terbiasa dan peduli dengan kaum dhuafa.

Memperhatikan uraian pembahasan hasil pengumpulan data di atas, dapat dipahami bahwa terdapat dampak positif peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kehidupan sosial keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina siswa dikategorikan baik, terbukti dari pendapat-pendapat siswa yang diambil peneliti bentuk-bentuk peran guru seperti fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi telah dilaksanakan oleh guru-guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam.
2. Kehidupan sosial keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang telah terlaksana dengan rapi seperti *Pertama*, pada kegiatan harian siswa setiap hari melaksanakan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). *Kedua*, pada kegiatan mingguan siswa maupun guru menyumbangkan sedikit uangnya untuk infaq dan sumbangan dana untuk keluarga yang ada di Palestine dan Rohingya melalui program ACT (Aksi Cepat Tanggap). *Ketiga*, pada kegiatan bulanan siswa maupun guru mengikuti ceramah bulanan dan siswa membuat bulletin Islami setiap bulan nya. *Keempat*, pada kegiatan tahunan siswa melaksanakan i'tikaf dan pesantren ramadhan setiap tahun nya.

3. Dampak positif peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kehidupan sosial keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang ditandai dengan antara lain:
 - a. Adanya peningkatan pemahaman pentingnya kehidupan sosial keagamaan.
 - b. Siswa termotivasi untuk berperilaku yang baik dan suka tolong menolong.
 - c. Siswa dapat mengontrol kehidupannya.
 - d. Siswa dapat membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, percaya diri, peduli lingkungan, mandiri, gigih, tegas, bertanggung jawab, kreatif, dan bersikap kritis terhadap diri sendiri dan lingkungannya, serta taat kepada Allah SWT, taat kepada Rasul, taat kepada pemimpin termasuk di dalamnya orang tua, dan guru.

B. Saran-Saran

Melalui skripsi ini, peneliti menyampaikan saran, yakni:

1. Kepala SMA Muhammadiyah 6 Palembang hendaknya secara intensif memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta selalu meningkatkan dalam kegiatan sosial keagamaan.
2. Guru SMA Muhammadiyah 6 Palembang harus memberikan materi pada mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqh dan lain-lain untuk kelas XI dan XII karena pada mata pelajaran kelas X materi nya hanya mencakup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum.

3. Siswa harus selalu meningkatkan syari'at Islam nya terutama dalam hal berpakaian untuk laki-laki maupun perempuan dan juga dalam hal belajar terutama memperdalam tentang Pendidikan Agama Islam
4. Calon peneliti yang ingin berkeinginan untuk meneliti SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Penelitian ini merupakan langkah awal memperhatikan kegiatan sosial keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Peneliti menyampaikan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat memfokuskan penelitian tentang “Implementasi Kegiatan Sosial Keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang”, agar terwujudnya lulusan SMA Muhammadiyah yang bermutu dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Achmadi. 2009. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Zainuddin. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Azizah, Fardhiah. 2010. *Pendekatan Keteladanan Guru PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Kelas IV Di SD Negeri 40 Palembang*. Skripsi. Pada Fakultas Tarbiyah Palembang: IAIN Raden Fatah
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru-Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Choreriah. 2010. *Keteladanan Guru Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Jiwa Keagamaan Siswa di SMU Karya Ibu Palembang*. Skripsi. Pada Fakultas Tarbiyah Palembang: IAIN Raden Fatah
- W.Creswell. John. 2012. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosong Among Five Tradition*. London: SAGE Publication
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra
- Gunawan, Adi. 2011. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Hawi, Akmal. 2008 *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Hawalia. 2012. *Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Anak Putus Sekolah Di Desa Rantau Harapan Banyuasin*. Skripsi. Pada Fakultas Tarbiyah Palembang: IAIN Raden Fatah
- Idi, Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Isna Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana
- Jalaludin. 2014. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindopersada
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- J Moeloeng, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Kartono, Kartini. 2012. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Pers
- Koentjaraningrat. 2009. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mappiare, Andi. 2011. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muri, A.Yusuf. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSod
- Nasharuddin. 2015. *AKHLAK (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Sosial Anak*. Bandung: Remaja RosdaKarya
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soelaeman, Munandar. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Eresco

Sujiono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Vembriarto, St. 2008. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Grasindo

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Yorini Sulist. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan



Wawancara dengan Wakil Kepala Ismuba sekaligus Guru PAI



Wawancara dengan Guru-Guru PAI



Wawancara dengan Siswa-Siswi



Beberapa Kegiatan Sosial Keagamaan di SMA Muhammadiyah 6